

**PEMBACAAN SAMADIYAH DAN SURAH YASIN  
SETIAP MALAM JUM'AT DI PESANTREN  
DARUSSALAM GAMPONG BLANG POROH  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**CUT SAARAH NABILA**

**NIM. 170303004**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2022/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Saarah Nabila

NIM : 170303004

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Yang menyatakan,



**CUT SAARAH NABILA**  
**NIM. 170303004**

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**CUT SAARAH NABILA**

**NIM. 170303004**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag**

**Nurullah, S.TH., MA.**

**NIP. 197005061996031003**

**NIP. 198104182006042004**

# SKRIPSI

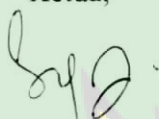
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : 19 Desember 2022

25 Jumadil Awwal 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

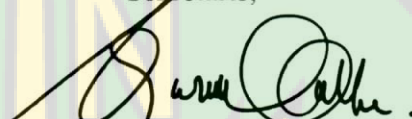
Ketua,



Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197005061996031003

Sekretaris,



Nurullah, S.TH., MA.

NIP. 198104182006042004


Anggota I,



Dr. Agusni Yahya, MA

NIP. 195908251988031002

Anggota II,



Dr. Suarni, M.Ag.

NIP. 197303232007012020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. dr

NIP. 197804222000121001

## ABSTRAK

Nama : Cut Saarah Nabila  
NIM : 170303004  
Judul Skripsi : Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin  
Setiap Malam Jum'at di Pesantren  
Darussalam Gampong Blang Poroh  
Kabupaten Aceh Selatan  
Tebal Skripsi : 71 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, M. Ag  
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA.

Masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan mengagumi beberapa surah dalam Alquran, yang bacaan surah tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan ditransformasikan menjadi salah satu bagian dari suatu prosesi ritual keagamaan maupun adat istiadat. Salah satunya adalah tradisi pembacaan samadiyah dan Surah Yasin di Pesantren Darussalam Desa Blang Poroh, Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan fenomena ini peneliti ingin mengkaji bagaimana latar belakang, pelaksanaan kegiatan dan makna pembacaan samadiyah dan Surah Yasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Pembacaan samadiyah dan Surah Yasin di Pesantren Darussalam dibaca setiap malam jum'at, yang dilatar belakangi oleh keutamaan dan fadhilah yang sangat besar pada pembacaan samadiyah dan Surah Yasin apabila dibaca pada malam jum'at. Pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini dibaca secara berjama'ah yang dipimpin langsung oleh Abuya Mawardi. Menurut para santri dan masyarakat, pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini memiliki makna tersendiri bagi pembaca, seperti diberikan ketenangan hati dan jiwa, diberikan solusi ketika ada masalah, dikabulkan segala hajat dan keinginan dan mengharapkan pahala dari Allah.

Keyword : Pembacaan, Samadiyah, Surah Yasin, Pesantren

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH<sup>1</sup>

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N

<sup>1</sup>Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN ArRaniry, 2019. hlm. 49.

ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

— (fathah) = a umpamanya, حدث ditulis *hadatha*

— (kasrah) = i umpamanya, قيل ditulis *qila*

— (dammah) = u umpamanya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, umpamanya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, umpamanya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ketika *Ta' Marbutah* hidup atau berbaris *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya ialah (t), umpamanya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sedangkan *ta' marbutah* mati atau berbaris sukun, transliterasinya ialah (h), umpamanya: ( مناهج الادلة, دليل الاناية, تحافت ) (الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

#### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, umpamanya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا transliterasinya ialah *al*, umpamanya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

#### 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), umpamanya: ملائكة ditulismala'ikah, حزى ditulisi'uz'i. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, umpamanya: اختراع ditulisi *ikhtira'*.

### Singkatan

- LTQ : Lembaga Tahfidzul Qur'an
- MTQ : Musabaqah Tilawatil Qur'an
- RKB : Ruang Kelas Belajar
- SDM : Sumber Daya Manusia



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat islam, iman, kesehatan dan umur panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul “*Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kabupaten Aceh Selatan*”. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah merubah pola pikir umat manusia dari pola pikir jahiliyah kepada pola pikir yang dipenuhi dengan ilmu dan akhlak yang baik. Dalam proses penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari masalah dan hambatan yang terus menghampiri namun semuanya berjalan dengan mudah berkat doa dan support dari berbagai kalangan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Salam Abdul Muthalib, Lc. MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
2. Ibu Zulihafnani, S.TH. MA. Selaku Ketua Prodi dan bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Pembimbing I Bapak Dr. Samsul Bahri M.Ag dan Pembimbing II Ibu Nurullah, S.TH., MA. yang telah membimbing penulis menyusun sebuah skripsi dengan lancar.
4. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Strata-1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Terima Kasih yang sangat banyak sekali dan terkhusus kepada papa tercinta Bapak Teuku Salman dan Ibunda tersayang Almh. Afrida yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam hidup ini dan juga dukungan lahir dan batin untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan

selesaiannya skripsi ini Saarah bisa membuat papa bangga karena akhirnya telah menyelesaikan program S1.

6. Terimakasih kepada kakak tersayang tercinta sedunia Wulandari Amanda yang sudah sering memberikan uang saku. Adik Laki-laki tersayang T.M.T Hawari. Adik Perempuan terkasih Cut Farehah Nabila. Terimakasih juga kepada Mandeh tersayang Ainal Marziah. Adik-adik sepupu terbaik Alifiya Liyan, Cut Irma Ruwayda, MahlIsya Liyan dan segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat.
7. Terimakasih kepada orang yang spesial, Anil Aguswanda yang telah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi dan telah membantu secara tidak langsung.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 dan sahabat-sahabat semuanya, Raisha Adhita Aprilla S.Ag, dan Khairunnisa S.Ag yang telah membantu banyak dan memberikan semangat. Dinda Alfi Khaira S.Ag yang telah memberikan nasihat untuk tetap semangat. Lisa Oktavia yang telah membantu, Faezah S.Ag dan Husna Khairuditha teman-teman yang telah setia menemani hari-hari saya selama berkuliah di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
9. Terimakasih kepada Pustaka Induk dan Pustaka Fakultas ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	11
1. Living Quran .....	12
2. Samadiyah Sebagai Doa .....	15
a. Teori Tentang Samadiyah Sebagai Doa ....	17
b. Bacaan-Bacaan Samadiyah .....	19
3. Yasin .....	19
a. Kedudukan Surah Yasin.....	19
b. Kandungan Surah Yasin .....	22
c. Fadhilah Surah Yasin .....	23
4. Definisi Operasional.....	25
a. Pembacaan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Informan Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	30
1. Pengamatan (Observasi).....	30

2. Wawancara (Interview) .....	31
3. Dokumentasi .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Profil Pesantren Darussalam Aceh Selatan .....	34
1. Gambaran Umum Pesantren Darussalam Labuhan Haji. ....	34
2. Dasar, Visi dan Misi Pesantren Darussalam .....	37
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren ...	38
4. Jumlah Pengajar dan Peserta Didik .....	39
B. Latar Belakang Pembacaan Samadiyah dan Pembacaan Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pesantren DarussalamKabupaten Aceh Selatan Gampong Blang Poroh.....	39
C. Pelaksanaan Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Pada Malam Jumat di Pesantren Darussalam.....	44
1. Kegiatan Harian Santri .....	45
2. Kegiatan Mingguan Santri .....	46
3. Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Setiap Malam Jum'at .....	47
D. Makna Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin di Pesantren Darussalam Aceh Selatan...	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>67</b>
<b>INSTRUMEN PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk menghidupkan Alquran (*living qur'an*) senantiasa dilakukan oleh umat muslim khususnya di Indonesia. Sebab itu, *living qur'an* merupakan studi yang tidak hanya tertuju pada keberadaan teks semata, tetapi juga tentang fenomena yang tengah terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan Alquran. Berbagai fenomena Alquran sering kali menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, baik itu secara individu maupun kelompok. Dalam realitanya umat Islam mempunyai beragam respon terhadap pembacaan Alquran. Belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap hadirnya Alquran yang biasa disebut dengan *living qur'an* (menghidupkan Alquran) atau *Alquran in everyday life*.<sup>1</sup>

Respon setiap muslim terhadap Alquran berbeda-beda, ada yang membaca Alquran untuk memahami dan mendalami kandungan yang ada di dalamnya, ada juga yang membaca Alquran hanya sebagai ritual ibadah, untuk mendapatkan ketenangan rohani dan bahkan ada yang mempunyai tujuan untuk mendatangkan kekuatan magis atau terapi pengobatan maupun yang lainnya. Dengan begitu setiap masyarakat tentunya memiliki perbedaan dalam memahami Alquran itu sendiri.

Kewajiban yang dimiliki oleh seorang muslim adalah berinteraksi aktif dengan Alquran, menjadikan Alquran sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Membaca Alquran secara khushyuk dan bersungguh-sungguh adalah langkah fundamental bagi seorang muslim untuk dapat mengenal makna dan arti secara

---

<sup>1</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 68.

luas. Selanjutnya diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai dengan petunjuk, kemudian mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan mengajarkan apa yang telah dipelajari.

Masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan untuk mengagumi beberapa surah dalam Alquran, yang kemudian pembacaan terhadap surah tersebut dilakukan secara berulang-ulang yang kemudian ditransformasikan menjadi salah satu bagian dari suatu prosesi ritual keagamaan maupun adat istiadat. Adapun salah satu dari beberapa surah tersebut adalah Surah Yasin, di mana Surah Yasin menempati nomor 36 dalam urutan mushaf Alquran. Pembacaan Surah Yasin atau yang lebih dikenal dengan sebutan yasinan, secara umum merupakan salah satu bagian dari prosesi *tahlilan* dalam tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dan sudah menjadi ciri khas bagi organisasi kemasyarakatan tersebut.<sup>2</sup>

Dari sekian banyak tradisi yang berada di kalangan masyarakat, kelompok, atau lembaga tertentu, yang mempunyai peran terhadap kehidupan dalam bermasyarakat dengan Alquran yaitu adanya tradisi pembacaan samadiyah dan surah Yasin di Pesantren Darussalam Desa Blang Poroh, Kabupaten Aceh Selatan. Tradisi ini biasa dilakukan setiap malam Jum'at. Tradisi pembacaan samadiyah dan surah Yasin sudah dilakukan secara turun temurun sejak pesantren ini dibangun. Tradisi ini juga merupakan bentuk pengamalan terhadap salah satu surah dalam Alquran yang dipercayai mempunyai fadilah tersendiri setiap membacanya.

Pembacaan samadiyah yang dilaksanakan di Pesantren Darussalam, diyakini memiliki banyak manfaat terutama untuk para santri yang membacanya. Pembacaan yang dilakukan di setiap malam Jum'at ini diawali dengan pembacaan titipan doa-doa dari

---

<sup>2</sup>Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016), hlm. 232.

para santri dan masyarakat sekitar pesantren, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin yang dipimpin langsung oleh Abuya pemilik pesantren ataupun dipimpin oleh para guru yang sudah berpengalaman, kemudian dilanjutkan dengan membaca samadiyah yaitu yang terdiri dari Surah al-Fatihah, Surah al-Ikhlash, Surah al-Falaq dan Surah al-Nash.

Pembacaan samadiyah dan Surah Yasin di Pesantren Darussalam memiliki keunikan tersendiri, karena pada umumnya pembacaan samadiyah dan Surah Yasin khususnya di Aceh biasanya dilakukan ketika ada orang yang meninggal. Tetapi di Pesantren Darussalam pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini tidak hanya dikhususkan untuk orang yang meninggal saja, tetapi juga untuk orang-orang yang ingin diberi kesehatan dan kemudahan dalam hidupnya. Hal ini diketahui dari bacaan titipan-titipan doa yang disampaikan ketika ingin memulai pembacaan samadiyah dan Surah Yasin.

Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini dilakukan pada malam Jum'at dikarenakan pada malam inilah para santri memiliki waktu luang, karena pada malam-malam yang lain para santri memiliki kegiatan yaitu naik mengaji, tetapi pada malam jum'at ini para santri libur kegiatan mengaji dan digantikan dengan kegiatan muhadharah dan pembacaan *jala'e*. Pada malam ini santri memiliki waktu lebih yang bisa digunakan untuk membaca surah Yasin, karena kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan kegiatan yang lainnya yaitu sekitar 30 sampai 40 menit.<sup>3</sup>

Pemilihan pada malam Jum'at juga landaskan karena malam jum'at ini adalah *sayyidul ayyam*, yaitu penghulu daripada segala hari dan segala malam banyak fadhilah-fadhilah yang didapatkan pada malam jum'at. Menurut sebagian ulama malam

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahdi Tanggal 10 Mei 2022

jum'at adalah malam yang sangat mulia dan malam yang paling berkah untuk mengumpulkan pahala, yaitu bisa dengan cara membacakan ayat Alquran.<sup>4</sup>

Pesantren Darussalam adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1940. Pesantren tersebut dirintis oleh Syeikh H. Muda Waly Al-Khalidy yang lahir pada tahun 1917 di Gampong Blang Poroh. Syeikh H. Muda Waly Al-Khalidy seorang ulama yang memiliki keinginan untuk menyebarkan agama Islam dan melenyapkan semua bentuk kemungkaran yang ada di muka bumi ini. Pesantren yang terletak di Gampong Blang Poroh, Aceh Selatan ini memiliki banyak santriwan dan santriwati yang menimba ilmu di pesantren tersebut, yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Aceh maupun dari luar Aceh. Model pengajaran yang dilakukan adalah model pesantren tradisional, dengan menggunakan kitab.

Informasi tentang manfaat lain dari dampak baik tradisi yang dilakukan di pesantren tersebut masih perlu digali lebih dalam lagi dalam bentuk sebuah penelitian yang komprehensif. Dengan dasar tersebut, maka peneliti berusaha untuk mengkaji tradisi pembacaan samadiyah atau pembacaan Surah Yasin dengan judul: **“Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin setiap Malam Jum’at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kecamatan Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin dan alasan Pesantren Darussalam menjadikannya suatu rutinitas yang dilakukan setiap malam Jum’at, yang pada umumnya pembacaan samadiyah dan Surah Yasin itu biasa dilakukan ketika ada orang yang meninggal dunia.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ustadz Agus Tanggal 10 Mei 2022



### **C. Rumusan Masalah**

Pokok masalah dalam penelitian ini yang mana menurut fakta yang terjadi di lapangan adalah pembacaan samadiyah dan Surah Yasin biasanya dilakukan ketika ada orang yang meninggal dunia, tetapi di Pesantren Darussalam itu sudah menjadi sebuah kegiatan wajib yang dilakukan setiap malam Jum'at.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa latar belakang dilaksanakannya amalan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang poroh?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh?
3. Bagaimana makna pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at menurut santri Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh dan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini?

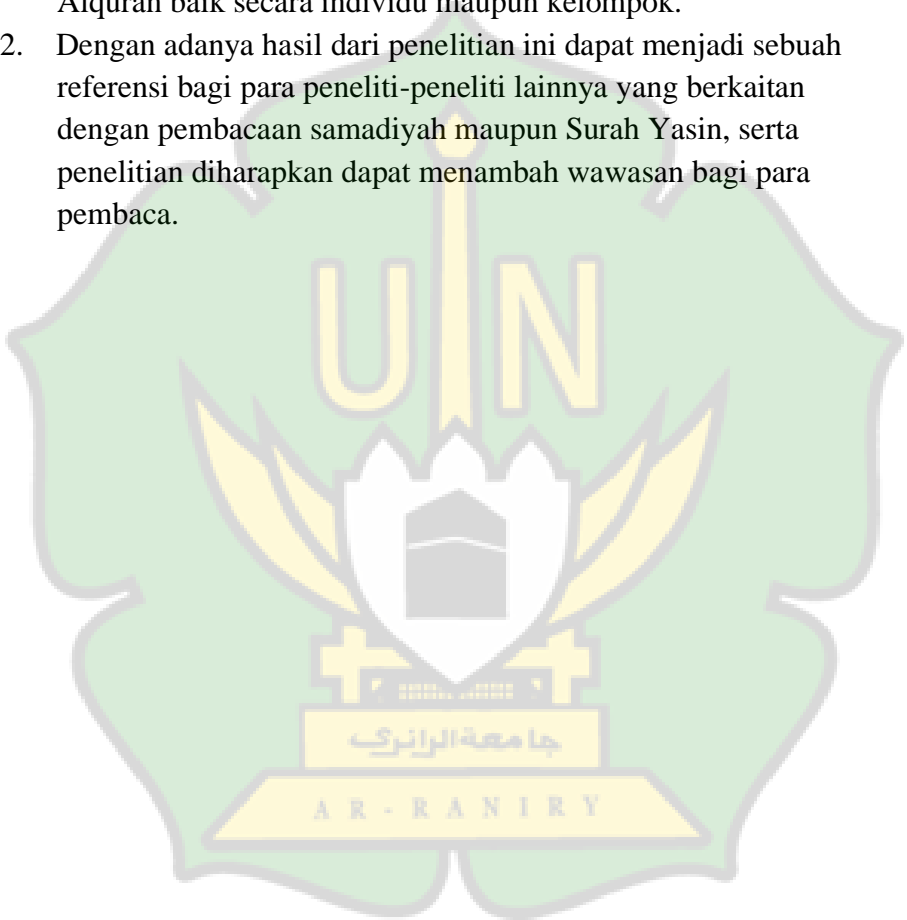
### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan amalan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh.
3. Untuk mengetahui makna pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at menurut santri di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh dan masyarakat yang mengikutinya.

Berangkat dari tujuan penelitian, manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dengan penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi pesantren maupun masyarakat serta dapat menjadi sebuah sosialisasi untuk pentingnya mengamalkan bacaan ayat suci Alquran baik secara individu maupun kelompok.
2. Dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi para peneliti-peneliti lainnya yang berkaitan dengan pembacaan samadiyah maupun Surah Yasin, serta penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggali informasi dan beberapa penelitian untuk dijadikan bahan perbandingan. Sejauh ini tulisan-tulisan yang berkaitan dengan studi *living quran* sudah cukup banyak, baik itu tentang rumusan metodologi penulisan maupun hasil penelitian lapangan.<sup>5</sup> Penelitian ini mengacu kepada beberapa karya yang berkaitan dengan bentuk-bentuk praktik syariat yang terjadi di masyarakat sesuai petunjuk dari Alquran sebagai sebuah referensi.

Pembacaan samadiyah dan Surah Yasin telah menarik banyak perhatian para peneliti di Indonesia. Sebagian besar literatur membahas tentang respon masyarakat terhadap tradisi pembacaan samadiyah dan Surah Yasin. Dua kecenderungan khusus dapat ditemukan dalam studi yang membahas tentang eksistensi tradisi pembacaan samadiyah dan Surah Yasin. Pertama, banyak penelitian yang terfokus pada respon masyarakat dan santri terhadap tradisi pembacaan samadiyah dan Surah Yasin. Menurut penelitian skripsi yang dilakukan oleh Novi Anggraini dengan judul “Makna Ritual Tahlilan bagi Para Santri dan Pengajar yang Ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah yang ada di Jambi”, masyarakat menyatakan bahwa pembacaan samadiyah dan Surah Yasin biasa dilakukan ketika ada kenduri orang yang meninggal dunia. Kemudian dianjurkan untuk membaca Surah Yasin sebagaimana pahala yang didapatkan

---

<sup>5</sup>Yudian Wahyudi, *Living Quran: Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 9-10.

menjadi hadiah bagi orang yang telah meninggal dunia dan dapat meringankan siksa kuburnya.<sup>6</sup>

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Septi Kurniawati tentang penerapan metode zikir di Pesantren Salafiyah Al-Munir mengatakan bahwa, para santri menanggapi pembacaan ayat Alquran setelah shalat fardhu akan memberikan efek refleksi maupun relaksasi pada jasmani ataupun rohani. Mampu merasakan ketenangan jiwa, aman, dan tidak mudah gelisah ataupun galau.<sup>7</sup> Biasanya kegiatan itu dilakukan pada malam jum'at karena dipercayai sebagai waktu yang mustajab untuk membacanya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Agus Roiawan, para santri merasakan ada ketenangan di dalam jiwa mereka ketika selesai membaca amalan samadiyah dan Surah Yasin. Menjadikan hati tenang dan dapat memberikan kelancaran dalam menghafal Alquran. Ketika mengalami masalah kesulitan hidup atau beban hidup dengan istiqomah mengamalkan bacaan Surah Yasin maka InsyaAllah akan ada kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>8</sup>

Kedua, peneliti menemukan tulisan berupa “Hidup Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang” yang ditulis oleh Nur Huda, Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Sidorejo Pamotan Rembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi induktif.

---

<sup>6</sup>Novi Anggraini, “Makna Ritual Tahlilan bagi Para Santri dan Pengajar yang Ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah yang ada di Jambi”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.

<sup>7</sup>Septi Kurniawati, “Penerapan Metode Zikir di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Munir Al-Islam Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

<sup>8</sup>Agus Roiawan, “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa pengamatan lisan atau tertulis. Kajian ini menegaskan bahwa Alquran adalah kitab suci yang selalu selaras dengan segala situasi dan kondisi (ālih li kulli zamān wa makān).<sup>9</sup> Teori yang digunakan oleh peneliti adalah semantik sosiologis Karl Mannheim, yang berfokus pada tiga jenis makna: objektif, ekspresif, dan dokumenter. Penelitian ini menghasilkan setidaknya dua hasil. Pertama, Pondok Pesantren Al Husnah memiliki jenis resepsi yang berbeda-beda. Kedua, makna yang tersirat dalam resepsi tersebut antara lain: a) makna objektif bahwa berbagai perilaku penerimaan di pondok pesantren al-Husnah merupakan bagian dari simbol ketaatan dan ketidakpercayaan terhadap aturan pondok; b) mengandung makna ekspresi yang terkandung. Makna dokumenter diwujudkan dalam bentuk internalisasi nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan dan c) dalam bentuk kontekstualisasi lokal dari sistem budaya yang melingkupi.

Ketiga, tulisan yang berjudul “Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Quran Di Yayasan Patwa Kabupaten Cirebon”. Ditulis oleh: Sri Rahayu, Didi Junaedi, Umayah Umayah, yang membahas mengenai Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah (PATWA) yang menyelenggarakan kegiatan membaca rutin yang dikenal dengan Surat Yasin atau Surat Yasin Fadillah semakin meningkat. Ada zikir dan doa. Fenomena tersebut, beserta rumusan beberapa pertanyaan penelitian, akan dijadikan sebagai pokok bahasan penelitian ini. Yaitu: rutinitas membaca Surah Yasin Fadilah secara teratur, tujuan membaca Surah Yasin Fadilah dan pengaruhnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Nur Huda, Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, Hidup Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang, al-Munqidz, Dalam Jurnal Kajian Keislaman. Nomor 3, (2020) : 358.

<sup>10</sup>Sri Rahayu, Didi Junaedi, Umayah Umayah, Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Quran Di

Keempat, artikel jurnal mengenai “Tradisi semaian dan tilawah Al-Quran: studi living Quran di Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis” ditulis oleh Iah Sofiah. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata dan perbuatan. Wawancara, pengamatan rinci, dan dokumen yang relevan seperti foto dan rekaman digunakan sebagai sarana perolehan data. Dari metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Untuk menjawab fokus penelitian, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis.<sup>11</sup>

Berikut adalah temuan survei atas penelitian ini: 1) Prosesi Seman berlangsung setahun sekali, tepatnya pada bulan Maret. Acara tersebut merupakan bagian dari rangkaian perayaan hari jadi pondok pesantren dan Haul KH. mochishiroji. Pembacaan Seman ini berlanjut hingga 30 Juz sehari setelah tidur. Ini diapresiasi oleh penjaga gubuk dan beberapa siswa bersama Haffaz. Adapun prosesi Al-Qur'an, ini berlangsung setahun sekali di setiap bulan Ramadhan, tepatnya pada malam hari ke-20 Ramadhan. Tradisi ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Kaali dan Kaalia, yang telah memenangkan kemenangan nasional dan internasional di Pesantren untuk dihafal, dan praktiknya dimulai setelah salat Tarawi dan sebelum matahari terbit. 2) Motivasi meliputi motif religi dan nonreligius. Salah satunya adalah memelihara dan menjamin hafalan Al-Qur'an, memperoleh hidayah, memperoleh syafaat, memperoleh kedamaian, keberkahan, dan sebagai obat jasmani. 3) Dalam kaitannya dengan makna fenomenologis, seseorang menciptakan makna lain yang lebih dalam. Sebagai hiburan keagamaan, sebagai sarana ukhwa, sebagai sarana doa kepada para dewa, sebagai nasihat kepada Dikr, sebagai media dhawa, dan

---

Yayasan Patwa Kabupaten Cirebon, Diya al-Afkar, Dalam Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis, Nomor 2, (2019) : 267.

<sup>11</sup>Iah Sofiah, “Tradisi semaian dan tilawah Al-Quran: studi living Quran di Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis”. Tesis UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2018.

sebagai pendidikan spiritual. Sebagai sarana takarub (mendekatkan diri kepada Tuhan) dan pendidikan spiritual.

Berdasarkan literatur review yang telah dilakukan peneliti golongan penelitian ini kepada penelitian *living qur'an*. Kebaruan yang peneliti hadirkan dalam kajian ini berupa Tradisi sebuah kelembagaan, berisi tentang bagaimana pandangan dan praktik pembacaan samadiyah dan Surah Yasin oleh para santri dan masyarakat di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Pada penelitian ini peneliti akan fokus untuk menelusuri dan mengungkapkan adanya perbedaan dan spesifikasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan yaitu terhadap aspek subjek dan lokasi penelitian serta perspektif para santri dan masyarakat tentang pembacaan samadiyah dan Surah Yasin yang biasanya dilakukan ketika kenduri orang meninggal tetapi pembacaan ini menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam. Dengan demikian, penelitian ini nantinya akan bersih dari problematika akademik sebagai suatu pembaruan dalam kajian ilmiah dan menarik untuk mendorong penelitian ini dilakukan.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah mengidentifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai sumber landasan berfikir untuk melakukan sebuah penelitian untuk menggambarkan kerangka referensi yang digunakan untuk mengkaji masalah. Maka dari itu, kerangka teori sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang diperlukan adalah teori *living quran*, samadiyah dan Surah Yasin yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk menganalisis hasil penelitian.

## 1. *Living Quran*

### a. Pengertian *Living Quran*

Menurut bahasa *living quran* adalah gabungan dari dua kata, yaitu *living* yang dalam Bahasa Inggris memiliki arti “hidup” dan kata Qur’an yang memiliki arti sebagai kitab suci umat Islam. Adapun menurut istilah *living quran* dapat diartikan dengan “teks Alquran atau ayat Alquran yang hidup di masyarakat”.<sup>12</sup>

Ada banyak definisi tentang *living quran*, sejumlah peneliti sudah memberikan definisi yang beraneka ragam. Diantaranya:

Menurut Syamsudin, *living quran* merupakan teks Alquran yang hidup di dalam masyarakat, adapun pelembagaan hasil penafsiran tertentu di dalam masyarakat dikenal dengan *the living tafsir*.<sup>13</sup> Syamsudin menjelaskan yang dimaksud dengan “teks Alquran yang hidup di masyarakat” dengan mengatakan: “Tanggapan masyarakat terhadap teks Alquran dan hasil dari penafsiran seseorang”. Maksud dari tanggapan masyarakat adalah resepsi mereka tentang teks dan hasil penelitian tertentu. Resepsi sosial mengenai Alquran dapat kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi pembacaan ayat atau surah tertentu ketika ada acara dan sesimonial sosial keagamaan. Adapun resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dengan dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu di dalam masyarakat, dengan skala besar dan skala kecil.

M. Mansur berpendapat bahwa *living quran* dimulai dari fenomena Quran in *Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Alquran yang benar dipahami oleh masyarakat muslim. Maksudnya yaitu

---

<sup>12</sup>Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis”, dalam M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 14.

<sup>13</sup>Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah...”, hlm. 14.



praktik dalam memfungsikan Alquran di dalam kehidupan masyarakat adalah di luar kemampuannya sebagai teks yang dibaca dan dipahami tafsirnya, karena pada realitanya Alquran tidak hanya dipahami pesan tekstualnya saja, tetapi ada sejumlah masyarakat yang mengamalkan Alquran sesuai anggapan bahwa terdapat khasiat dari ayat-ayat tertentu dalam Alquran yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Zainal Abidin, *living quran* adalah fenomena yang hidup dan berkembang dalam masyarakat muslim yang berkaitan dengan interaksi mereka dengan Alquran.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi di atas *living quran* adalah pemahaman masyarakat terhadap hadirnya Alquran yang difungsikan tidak hanya teksnya saja, tetapi makna yang terkandung di dalamnya dan pengamalan yang dilakukan masyarakat terhadap Alquran itu sendiri. Alquran bukan hanya sebuah kitab, melainkan sebuah “kitab yang hidup” yang berarti perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari terasa begitu nyata dan beraneka ragam sesuai dengan bidang kehidupannya.<sup>15</sup> Contohnya perwujudan Alquran dalam bidang ekonomi, tentunya akan berbeda dengan perwujudan Alquran dalam bidang politik maupun dalam kehidupan keluarga.

#### b. Pendekatan Living Quran

Pemaknaan dan perwujudan Alquran untuk kehidupan manusia menjadi titik pusat dalam kajian. Paradigma atau pendekatan yang dilakukan tentunya tidak lagi sama dengan pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji Alquran sebagai kitab suci. Paradigma yang dapat digunakan adalah paradigma hermeneutik, karena interpretasi selalu digunakan terhadap gejala-

---

<sup>14</sup>Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Alquran melalui Rajah; Studi Living Quran di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung* (Lamongan: Pustaka Wacana, 2018), hlm. 10.

<sup>15</sup>Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat...*, hlm. 12.

gejala sosial budaya. Jika kita memandang budaya itu sebagai “teks”. Tetapi karena “teks” di sini merupakan suatu model atau metafor, dan “teks” yang sebenarnya yaitu “pemaknaan dan perwujudan Alquran terhadap kehidupan”. Oleh sebab itu, hermeneutik yang digunakan tidak serupa dengan hermeneutik pada kajian teks sebenarnya.<sup>16</sup> Adapun paradigma atau pendekatan yang dapat digunakan dalam metode living quran pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum’at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh yaitu;

#### 1) Paradigma Fenomenologi

Untuk dapat mempelajari sebuah gejala sosial budaya yang berupaya untuk mengungkap pengetahuan atau kesadaran pelaku tentang dunia tempat di mana mereka berada.<sup>17</sup> Kesadaran mereka terhadap perilaku-perilaku mereka sendiri dengan menggunakan paradigma fenomenologi. Hal ini sangat penting, sebab pengetahuan atau pemahaman mereka tentang dunia ini yang dianggap menjadi dasar untuk perwujudan pola-pola perilaku manusia di dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan cara memahami pandangan dunia dan pandangan hidup peneliti akan mampu memahami mengapa diwujudkannya pola-pola perilaku tertentu.

Dengan menggunakan perspektif ini, peneliti tentunya tidak lagi menilai tentang kebenaran dan kesalahan pemahaman para pelaku tertentu tentang Alquran, sebab yang dianggap penting tidak lagi tentang benar atau salahnya pemahaman, selain tafsir itu sendiri. Karena tafsir yang akan menjadi dasar pokok pola-pola perilaku tertentu yang berada dalam masyarakat tertentu.

---

<sup>16</sup>Heddy, Shri Ahimsa-Putra. ‘The Living Quran: beberapa Perspektif Antropologi, Dalam, Jurnal *Walisongo*. Nomor 1, (2012): 254.

<sup>17</sup>Heddy, Shri Ahimsa-Putra. 256. ‘The Living Quran: ..... Dalam, Jurnal *Walisongo*. Nomor 1, (2012): 256.

## 2) Paradigma Fungsional

Ketika seorang peneliti bertujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi dari suatu gejala sosial budaya, maka perlu digunakannya paradigma fungsional yang merupakan fungsi sosial atau fungsi kultural gejala tersebut. Seperti pada pola perilaku yang muncul dari pemaknaan tertentu mengenai ayat-ayat Alquran. Contohnya dalam pemaknaan ayat atau surah tertentu yang selanjutnya melahirkan pola tertentu menggunakan fungsi sosio kultural tertentu. Jika peneliti tertarik terhadap fungsi budaya dari quranisasi masyarakat tentu akan mengarah kepada fungsi qurani pada tatanan nilai, norma, aturan dan pandangan hidup yang berlaku terhadap masyarakat. Jika tertarik kepada fungsi sosial fenomena tersebut, tentu akan mengarah perhatian kepada quranisasi terhadap interaksi, jaringan sosial dan relasi, juga pelapisan dan pengelompokan sosial yang ada.

### 2. Samadiyah Sebagai Doa

Tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan awal dilakukannya Samadiyah di Aceh. Ahli sejarah dan ahli keagamaan tidak ada yang dapat menjelaskannya, mereka hanya mampu menjelaskan tentang proses yang terdapat di dalam Samadiyah. Samadiyah dijelaskan sebagai suatu tradisi yang bertujuan untuk menanamkan tauhid di tengah suasana duka dengan membacakan doa-doa dan zikir, kemudian meluas menjadi suatu tradisi di Aceh dan berkembang secara turun-temurun sehingga menjadi penting di dalam berbagai kegiatan yang ada di Aceh dimana di dalam kegiatan itu dilakukannya Samadiyah.<sup>18</sup>

Samadiyah merupakan ritual budaya umat Islam yang khususnya sebagian masyarakat di Aceh melakukannya ketika

---

<sup>18</sup>Lihat Bukhari, *Sejarah Samadiyah dalam Tradisi Keislaman di Nusantara*, Makalah disampaikan pada kegiatan Konferensi Internasional di Medan 2008, hlm.5.

orang tua, anak atau kerabat meninggal dunia, dimana keluarga yang ditinggalkan akan melaksanakan kegiatan samadiyah yang ditujukan agar orang yang meninggal mendapatkan tempat yang layak di sisi Allah SWT. Sebuah tradisi yang membaca kalimat dan doa-doa tertentu dari ayat-ayat Alquran, dengan tujuan pahalanya dihadiahkan kepada orang yang meninggal dunia.

Kegiatan samadiyah sudah menjadi kebiasaan umat Islam di Indonesia dan khususnya di Aceh, ketika ada orang meninggal. Konsep Samadiyah di Aceh dapat diartikan sebagai suatu bacaan yang dimulai dengan membaca istighfar, sholawat kepada Rasulullah SAW, kemudian membaca Surah al-Ikhlash, al-Falaq, al-Naas dan Surah al-Fatihah, dilanjutkan membaca tahlil (kalimat *La ilaha illallah*) dan diakhiri bacaan doa dengan memohon agar bacaan-bacaan tersebut dapat bermanfaat untuk orang yang sudah meninggal.<sup>19</sup> Menurut Abuya Syeikh H. Mawardi Waly penyebutan samadiyah dikarenakan bacaan yang banyak dibaca yaitu surah al-Ikhlash, dimana surah ini juga disebut dengan Surah al-Shamad karena ada penyebutan lafazh al-Shamad di dalamnya. Amalan ini dapat dibaca secara berjama'ah maupun secara individu. Pahala dari bacaan itu dihadiahkan untuk orang yang meninggal dunia.<sup>20</sup>

Masyarakat Aceh, khususnya Aceh Selatan, tradisi pembacaan samadiyah ini sudah menjadi tradisi yang dilakukan secara turun temurun, tidak hanya membaca Samadiyah ketika ada kenduri kematian saja, tetapi juga dilakukan ketika adanya kegiatan-kegiatan yang lainnya. Misalnya kegiatan kenduri jirat dan lain sebagainya. Adapun di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat yang menjadi lokasi penelitian, kegiatan samadiyah ini

---

<sup>19</sup>Lihat Syeikh Amran Waly Al-Khalidy, *Risalah Kecil Sebagai Pedoman bagi yang Bertariqat dan Mengamalkan Tariqat dalam Ajaran Tarikat Naqsabandiyah*, Labuhan Haji: Majelis Pengkajian Tauhid dan TaSAWuf (MPTT), 2015, hlm. 2-3.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Abuya Syeikh Mawardi Waly Al-Khalidy (Pimpinan Dayah) tentang Samadiyah dan definisinya.

sudah menjadi suatu kegiatan rutin yang dilakukan para santri dan masyarakat sekitar di Dayah pesantren tersebut ketika malam Jum'at.

a. Teori Tentang Samadiyah Sebagai Doa

- 1) Menghadihkan pahala untuk mayat termasuk ke dalam kategori doa. Oleh sebab itu, termasuk ke dalam maksud dari QS. al-Ghafir: 60 Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina dina”. (QS. al-Ghafir: 60).<sup>21</sup>
- 2) Menghadihkan pahala untuk mayat termasuk ke dalam sedekah, karena sedekah tidak hanya berbentuk harta, tetapi bisa juga dalam bentuk tahlil, tasbih dan yang lainnya. Sedekah dapat bermanfaat untuk mayat dengan ijmak para ulama. Keterangan bahwa sedekah tidak hanya berbentuk harta yaitu hadis Nabi SAW riwayat Huzaiifah berbunyi;

كل معروف صدقة

Setiap yang ma'ruf adalah sedekah (HR. Muslim)<sup>22</sup>

Kemudian hadis Nabi Muhammad SAW Riwayat Abu Zar yang berbunyi:

ان كل تسبيحة صدقة وكل تكبير ة صدقة وكل تحميدة وكل تحليلة صدقة

---

<sup>21</sup>Surah al-Ghafir atau Surah Al-Mu'min adalah surah ke-40 dalam Alquran Surah ini terdiri atas 85 ayat, termasuk golongan surah-surah Makkiah. Surah ini diturunkan setelah Surah az-Zumar dan memiliki 3 nama yaitu al-Mu'min, Ghafir, dan at-Tawl.

<sup>22</sup>Abu al-Husein Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Dar Taibah, 2006), hlm. 447.

Seesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap tahmid sedekah dan setiap tahlil sedekah. (HR. Muslim).<sup>23</sup>

- 3) Ayat Alquran banyak memiliki manfaat, zikir-zikir dipahami oleh sebagian orang sebagai kalimat tauhid mengesakan Allah SWT, yaitu kalimat *Lailahailallah* yang ketika diucapkan berkali-kali tentunya dapat memberikan ketenangan di dalam hati. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang. (QS. al-Ra’du :28)”<sup>24</sup>

Dalam Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketika seseorang mendapat petunjuk dari Allah SWT, kemudian bertaubat dan kembali ke jalan yang benar maka hati mereka akan merasa tenang. Sesuai dengan ayat di atas, bahwa orang-orang yang beriman maka hati mereka akan merasa tenang yang sebelumnya hati mereka penuh dengan keraguan. Ketenangan akan bersatu di dalam dada orang yang beriman karena *dzikrullah* yaitu dengan mengingat Allah. Ingatlah karena hanya dengan mengingat Allah SWT, hati kita akan merasakan ketenangan. Maka tanpa keraguan surgalah yang mejadi tempat bagi orang-orang yang selalu beriman dan beramal shaleh, dan mereka akan sepenuhnya mendapatkan kebahagiaan, baik ketika di dunia maupun di akhirat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Abu al-Husein Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Dar Taibah, 2006), hlm. 326.

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2019), hlm. 800.

<sup>25</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 587.

## b. Bacaan-Bacaan Samadiyah

- Membaca Istighfar sebanyak 3x
- Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sebanyak 10x
- Membaca Surah al-Fatihah sebanyak 3x
- Membaca Surah al-Ikhlash
- Membaca Surah al-Falaq
- Membaca Surah al-Nas
- Membaca Surah al-Fatihah sebanyak 1x
- Membaca Istighfar 3x
- Membaca La ilaha illallah 100x

## 3. Yasin

### a. Kedudukan Surah Yasin

Penamaan surah Yasin dari kedua huruf alfabet Arab yaitu *Ya* dan *Sin* di awal ayatnya. Nama ini mulai dikenal pada masa Rasulullah SAW.<sup>26</sup> Yasin juga termasuk huruf abjad terputus. Huruf abjad terputus yang berada pada permulaan beberapa surah Alquran disebut *al-ahruf al-muqata'ah*. Allah memberi Isyarat bahwa setelah huruf tersebut akan Allah kemukakan hal-hal penting, diantaranya bahwa Allah bersumpah Muhammad SAW, benar-benar adalah seorang rasul yang di utus-Nya untuk kaum yang belum pernah diutus untuk mereka rasul-rasul.<sup>27</sup>

Surah Yasin adalah surah ke-36 di dalam Alquran. Surah ini berjumlah 83 ayat, termasuk dalam golongan surah Makkiah yaitu surah yang diturunkan di kota Makkah, dan surah itu turun setelah surah al-Jinn. Karena termasuk dalam surah Makkiah, maka tema

---

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, (Tangerang: Lentera Hati, Vol. 11, cet. 1, 2012), hlm. 76.

<sup>27</sup>Ahmad Atabik, *Tafsir Surah Yasin Metode Mudah Memahami Kandungan Hati Alquran*, (Yogyakarta: Idea press, 2017), hlm. 21.

yang dibahas di dalamnya seputaran tentang akidah sama seperti surah-surah Makkiyah lainnya. Surah Yasin membahas tentang iman terhadap Alquran sebagai wahyu Allah SWT, iman kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah, dan iman terhadap hari kiamat yang menjadi tempat kehidupan abadi manusia, di mana manusia akan mendapatkan balasan atas segala perbuatannya semasa hidupnya.

Surah Yasin adalah inti Alquran (Qalb Alquran) yang mempunyai arti jantungnya Alquran, di mana jantunglah yang berfungsi menggerakkan kehidupan seorang manusia. Menurut al-Ghazali, dinamakan jantung Alquran karena kandungan surah Yasin berkisar tentang keimanan terhadap hari akhir. Sama halnya dengan peran jantung dalam kesehatan dan kehidupan manusia, keimanan seseorang bernilai benar jika disertai dengan keimanan terhadap hari kebangkitan. Oleh karena itu, Rasulullah SAW berkata bahwa Rasulullah SAW menginginkan agar Surah Yasin selalu ada di dalam hati ataupun jantung para kaum muslimin. Beliau ingin umatnya beriman digerakkan oleh isi Surah Yasin. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا زَيْدٌ - هُوَ ابْنُ الْحُبَابِ - حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ - هُوَ الْمَكِّيُّ،  
مَوْلَى آلِ عُلْقَمَةَ - عَنْ عَطَاءٍ - هُوَ ابْنُ أَبِي رَبَاحٍ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُّ<sup>28</sup>.

“Telah menceritakan kepada kami Abd al-Rahman ibn al-Fadl, telah menceritakan kepada kami Zaid ibn al-Hubbab, telah menceritakan kepada kami Humaid, al-Makki, Maula keluarga ‘Alqamah, dari ‘Ata ibn Abi Rabah, dari Abu Hurairah r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW, pernah bersabda:

---

<sup>28</sup>Muhammad Abdullah bin Abdirrahman al-Fadl al-Darimi, *kitab Al-Musnad al-Jami*, (Beirut: Dar al Basyair al- Islamiy, 2013), hlm. 776. *Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, al-Jami al-Kabir*, jilid 4, (Riyadh, Daar al Gharb al-Islamiy, tt.t), hlm. 406.



“Sesungguhnya segala sesuatu itu mempunyai kalbu, dan kalbu Alquran adalah Surah Yasin”.<sup>29</sup>

Makna dari kata Yasin tidak ada yang mengetahui, karena tidak pernah diterangkan oleh Allah SWT, ataupun Rasulullah SAW. Sebagian tafsir para ulama tidak dapat menjelaskan maknanya, dan mengembalikannya seutuhnya kepada Allah SWT. Namun, ada sebagian Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif kitab tafsir yang menjelaskan untuk kata Yasin (يس) yang berasal dari kata *Ya Insan* (wahai manusia) menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan ayat-ayat sesudahnya yang banyak membahas tentang masalah keimanan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Alquran, dan Akhirat. Ada pendapat yang memaknai kata Yasin sebagai sebuah kode antara pencipta dan yang diciptakan, antara Allah SWT, dengan utusannya. Sebagian ahli tafsir juga mengatakan yang dimaksud dengan kata Yasin adalah *Ya Sayyidul Mursalin* (Wahai Pemimpin Rasul). Sebagian lainnya juga berpendapat bahwa Yasin adalah nama dari surah penafsiran lain yang mengatakan bahwa ayat tersebut sebagian huruf berasal dari asma Allah SWT.<sup>30</sup>

Berdasarkan analisis penulis menurut tafsir Ibnu Katsir, Surah Yasin merupakan surah yang dianjurkan untuk dibacakan di malam hari dan juga dibacakan untuk orang yang akan menjumpai ajalnya. Meskipun tidak ada hadis yang benar-benar shahih tentang pembacaan Surah Yasin di malam Jum'at, orang-orang memilih untuk membaca Surah Yasin pada malam Jum'at karena malam Jum'at adalah malam *sayidul ayyam*.

---

<sup>29</sup>Imam Ibnu Katsir, “*Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*” (Jakarta: Shahih, 2015), hlm. 2-3.

<sup>30</sup>Muhammad Said, “*Pesona Surah Yasin*” (Jakarta: Gema Insani, 2008), 8.

## b. Kandungan Surah Yasin

Alquran adalah kitab suci umat muslim yang di dalamnya tidak ada lagi keraguan, posisi Alquran adalah sebagai petunjuk umat muslim. Ataupun sebagai pedoman hidup terhadap umat muslim untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, juga untuk memperlihatkan wawasan yang luas.<sup>31</sup>

Terdapat banyak kandungan di setiap ayat-ayat Alquran, begitu juga dengan Surah Yasin yang di dalamnya terdapat banyak pokok-pokok kandungan, seperti peringatan bagi manusia. Di dalam surah Yasin terdapat juga banyak pelajaran dan amalan yang terkandung, sehingga memiliki kesan tertentu bagi orang-orang yang memahami isi kandungannya. Kandungan di dalam Surah Yasin meliputi berbagai pokok pembahasan, yakni menjelaskan tentang keberadaan Allah SWT, dan para Nabi-Nya, juga bantahan dan pernyataan perang kepada orang-orang kafir dan musyrik.

Adapun pokok-pokok isi kandungan Surah Yasin secara umum ada tiga, yaitu.<sup>32</sup>

*Pertama*, keimanan yaitu kepercayaan tentang bukti-bukti akan adanya hari kebangkitan, tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT, dan adanya surga dan neraka. Surga yaitu tempatnya orang-orang mukmin dan neraka adalah tempat yang dijanjikan Allah bagi orang-orang yang mengingkari Allah SWT. Tidak ada yang dapat mengingkarinya, karena yang akan menjadi saksi pada hari kiamat kelak adalah anggota tubuh manusia itu sendiri.

*Kedua*, kisah di dalam Surah Yasin Allah juga menceritakan tentang kisah Nabi, yaitu kisah Nabi Isa as, dengan para penduduk negeri Syam di kampung Antakia.

---

<sup>31</sup>Taufik Abdullah, “*Cakrawala Ilmu dalam Alquran*”, hlm. 2.

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Tafsir Wajiz*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm. 191.

*Ketiga*, Peringatan bahwasanya Allah SWT, di dalam Surah Yasin memberikan peringatan kepada orang-orang musyrik agar kembali ke jalan yang diridhai oleh Allah. Kenyataannya tidak seluruhnya dapat menerima peringatan itu dengan kerelaan hati, banyak dari mereka yang tetap mengingkari meskipun peringatan itu sudah datang kepada mereka. Sesungguhnya tidak ada jalan lain untuk mencapai kebahagiaan saat di dunia maupun di akhirat selain dengan mengikuti jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT,<sup>33</sup>. Kemudian Allah juga memperingati bahwa ajal dan kiamat itu datang secara tiba-tiba, tidak ada seorangpun yang mengetahui secara pasti kapan ajal seseorang akan tiba dan kapan hari akhir akan tiba. Karena pada hakikatnya hanya Allah SWT, yang mengetahuinya.

Di dalam Surah Yasin Allah juga telah menjelaskan bahwasanya telah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan, dan telah menurunkan Surah Yasin dengan sebab untuk menghibur hati Rasulullah SAW, yang tengah bersedih karena perbuatan dan sikap kaum kafir Quraisy yang menyakiti hati beliau.

### c. Fadhilah Surah Yasin

Setiap surah di dalam Alquran tentunya memiliki fadhilahnya, termasuk dengan Surah Yasin, surah ini memiliki banyak sekali keutamaan di dalamnya jika diamalkan. Diantaranya ketika seseorang membacakan Surah Yasin untuk orang yang sedang mengalami sakaratul maut. Para ulama juga mengatakan bahwa siapa saja yang menginginkan kematiannya dipermudah oleh Allah SWT, dan mendapatkan husnul khatimah, maka hendaklah ia membiasakan diri untuk membaca surah Yasin.<sup>34</sup> Pembiasaan yang bisa dimulai sebulan sekali, kemudian meningkat

---

<sup>33</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 11, cet V, 2000), hlm. 140-142.

<sup>34</sup>Miftachul Arzaqi, *fadhilah amalan dan surat dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: AMPEL MULIA, cet. 1, 2007), hlm. 2.

menjadi dua minggu sekali, dan alangkah lebih baik jika sehari sekali. Dengan membiasakan diri membaca Surah Yasin diharapkan agar lisan terbiasa dengan ucapan yang baik, dan mampu menuntun hati manusia agar tidak terlalu mengharapakan pada keduniawian.

Fadhilah lainnya yaitu mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Manusia sangat dianjurkan untuk bertaubat, sebagai bentuk ungkapan atas permintaan ampunan kepada Allah SWT, terhadap dosa yang telah diperbuat. Seperti firman Allah Q.S. Ali-Imran: 133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa”

Berdasarkan redaksi ayat tersebut, Surah Yasin adalah surah yang paling mahsyur atau terkenal disebagian kalangan umat muslim di seluruh dunia. Seseorang dapat membaca Surah Yasin secara individu maupun berkelompok.

Para ulama memahami bahwa ayat-ayat Alquran dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani maupun rohani yang ada di diri seseorang. Al-Hasan al-Basri adalah seorang tokoh sufi yang masyhur, seperti yang dikutip oleh Muhammad Sayyid Tantawi, dan berdasarkan riwayat-riwayat Abuu al-Syaikh berkata, “Allah menjadikan Alquran obat terhadap penyakit-penyakit hati dan tidak menjadikannya obat untuk penyakit jasmani”.<sup>35</sup>

Dalam kehidupan manusia pastinya memiliki kebutuhan, keinginan ataupun harapan. Terkadang semua usaha sudah dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut, adakalanya keinginan atau hajat tersebut bisa terpenuhi tanpa adanya

---

<sup>35</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. .... hlm. 439.

hambatan. Namun, di sisi lain adanya kebutuhan yang membuat seseorang tidak bisa berbuat apapun, segala upaya telah dilakukan, namun selalu gagal. Dalam agama diberikan kemudahan untuk mewujudkan keinginan tersebut agar segera dikabulkan, dengan adanya *wasilah* (perantara) yang membuat Allah SWT, berkenan untuk segera mengabulkan doa tersebut.

Ada banyak cara agar cepat terkabulnya hajat ataupun harapan, yaitu dengan menjalankan shalat sunnah, puasa sunnah, sedekah, dan juga mengamalkan membaca Surah Yasin. Sebagian ulama menyarankan untuk berdoa ketika membaca ayat tertentu dalam Surah Yasin, doa yang sesuai dengan keinginan masing-masing, baik masalah bisnis, pendidikan, keuangan, ataupun keperluan hidup lainnya. Tempat berdoa adalah ketika selesai membaca ayat yang berakhiran kata *mubin*. Dalam Surah Yasin terdapat tujuh ayat yang berhubungan dengan kata *mubin*, yaitu pada ayat 12, 17, 24, 47, 60, 69, dan 77. Pada ayat itulah yang baik untuk memohon kepada Allah SWT, untuk terkabulkannya semua hajat dan kebutuhan.<sup>36</sup> Layaknya sebuah doa tidak mungkin orang menginginkan sesuatu yang buruk untuk dirinya dan Allah SWT juga tidak menganjurkan seperti itu. Doa-doa yang dibacakan merupakan hal yang baik, sehingga mendatangkan sesuatu yang baik juga.

#### 4. Definisi Operasional

Definisi operasional di sini berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah-istilah judul skripsi. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

---

<sup>36</sup>Almas Abyan al-Fatih, *Surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Al-Kahfi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), hlm. 51.

## a. Pembacaan

Pembacaan merupakan proses, cara, perbuatan membaca. Membaca merupakan kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi dilakukan oleh pembaca untuk dapat memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis di dalam media tulisan. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara membaca secara nyaring dan membaca dalam hati, membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan cara membaca dengan suara yang keras. Sedangkan membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca secara saksama yang dilakukan di dalam hati, tanpa ada suara yang keluar.

Membaca adalah kegiatan diperlukan adanya keseimbangan yang baik, mulai dari gerakan mata dengan tatapan fokus, agar dapat menerima informasi secara jelas dan dan mengingatnya saat seseorang memerlukannya. Pada saat membaca dibutuhkan adanya konsentrasi, semakin sering seseorang membaca maka akan semakin bagus kemampuan membacanya.<sup>37</sup>

Pembacaan yang dilakukan pada skripsi ini adalah pembacaan tentang samadiyah dan Surah Yasin yang dilakukan setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam. Kegiatan pembacaan yang telah dilaksanakan secara rutin. Pembacaan dilakukan yaitu membaca ayat-ayat samadiyah dan Surah Yasin secara nyaring dengan menggunakan suara yang keras yang dipimpin oleh seorang ustadz yang telah berpengalaman, kemudian diikuti oleh para santri dan masyarakat yang mengikuti kegiatan samadiyah dan Surah Yasin tersebut.

Kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin harus dilakukan secara seksama dan harus berkonsentrasi agar fokus

---

<sup>37</sup>Gordon Wainwright, *Meningkatkan Kemampuan Membaca (Read Faster, Recall More: Use Proven Tehniques for Speed Reading and Maximum Recall)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 12.

dalam membacanya. Konsentrasi diperlukan agar kita dapat memahami apa yang sedang dibaca. Semakin sering mengulang bacaan samadiyah dan Surah Yasin, maka akan semakin bagus pula bacaannya. Kemudian akan ada kemungkinan seseorang dapat menghafal ayat-ayat samadiyah dan Surah Yasin dikarenakan bacaan yang sering berulang-ulang dibacakan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah strategi ataupun cara menyeluruh yang berfungsi untuk menemukan atau mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode penelitian dapat dibedakan dari teknik dalam pengumpulan data, yaitu teknik yang lebih spesifik yang berguna untuk memperoleh data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari dengan intensif tentang latar belakang keadaan saat ini dan interaksi wilayah pada satu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.<sup>38</sup> Adapun metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan pemecahan permasalahan yang ada sesuai dengan data-data, dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Penelitian deskriptif berfungsi untuk memecahkan permasalahan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta dan sifat populasi.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menggambarkan suatu kenyataan atau keadaan yang ada di lapangan. Dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti secara mendalam melalui pengamatan secara langsung di lapangan, dengan melakukan wawancara secara langsung dengan santriwati di Pesantren Darussalam, wawancara dengan masyarakat sekitar pesantren tersebut, dan dengan pengumpulan data lainnya.

---

<sup>38</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Kajian* (Jakarta: PT Bumi Askara 2010), hlm. 46.



Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pembacaan samadiyah Surah Yasin setiap malam Jum'at yang terjadi di Pesantren Darussalam, Gampong Blang Poroh.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dipilih adalah Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kabupaten Aceh Selatan. Pesantren yang dibangun pada tahun 1940, yang didirikan oleh Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy. Sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren tradisional, berfokus pada pengajaran menggunakan kitab.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pada umumnya pembacaan samadiyah dan Surah Yasin biasa dilakukan pada kenduri orang meninggal, namun berbeda dengan pesantren ini, mereka melakukan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at dan dijadikan sebagai kegiatan rutin setiap satu kali seminggu.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah responden yang bisa memberikan keterangan ataupun informasi tentang fenomena yang terjadi di lapangan, adapun beberaparesponden dalam penelitian ini adalah pimpinan dayah, dewan guru, beberapa santriwan dan santriwati juga beberapa masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih responden. Teknik ini dapat berguna untuk mengumpulkan sampel sumber. Alasan penulis menggunakan teknik ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kejadian yang sedang diteliti, kemudian jika menggunakan teknik ini dapat tercapainya kriteria-kriteria yang cocok dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini yang menjadi respondennya adalah dewan guru, para santri dan masyarakat yang memiliki kriteria yang cukup memadai dalam penelitian ini. Adapun responden yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 20 orang yang berkompeten atas penelitian ini, yaitu:

1. Pimpinan pondok Pesantren Darussalam Aceh Selatan
2. 1 orang Ustadz dan 1 orang Ustadzah bagian Pengajaran
3. 1 orang Ustadz dan 1 orang Ustadzah bagian Pengasuhan
4. 1 orang Ustadz pembina kegiatan Samadiyah dan Surah Yasin
5. 10 orang santri
6. 3 orang masyarakat yang telah lama aktif mengikuti kegiatan samadiyah dan pembacaan surah yasin di pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh minimal 3 tahun.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan atau observasi dijelaskan dengan arti yang lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan.<sup>39</sup> Observasi merupakan suatu bentuk pencatatan dan pengamatan pada tanda-tanda yang menjadi objek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari para santri Pesantren Darussalam,

---

<sup>39</sup>Irawan Soehartono, *Metode Kajian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008), hlm. 69.

<sup>40</sup>Nur Syam, *Metodologi Kajian Dakwah* (Solo: Ramadhani, 1991), hlm. 108.

dengan mengamati seluruh lingkungan yang berkaitan dengan pesantren tersebut. Mengamati peran para guru terhadap santrinya, kemudian mengamati kegiatan yang dilakukan, yaitu pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at.

Peneliti melakukan observasi partisipan pada pesantren tersebut yaitu dengan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin di Pesantren Darussalam. Tujuannya agar peneliti mampu untuk mendeskripsikan tentang kegiatan yang dilakukan, yaitu pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam yang sudah menjadi kegiatan rutin di pesantren tersebut dan masih bertahan sampai saat ini.

Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri (human instrumen) dengan memperhatikan, mengamati, melihat dan memahami secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan di Pesantren Darussalam. Di samping itu peneliti juga menggunakan lembar observasi yang berisikan pedoman pengantar table kegiatan santri ataupun guideline mengenai kegiatan pembacaan samadiyah dan surah yasin setiap malam ju'at di pesantren Darussalam Gampong Blang poroh.

## 2. Wawancara (Interview) جامعة الزاوية

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden (narasumber).

Dengan ini, peneliti akan melakukan wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dengan mencatat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti akan mengajukan pertanyaan atau melakukan sesi tanya jawab untuk menggali dan memperoleh data lebih dalam mengenai pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin yang dilakukan setiap

malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu dengan pemimpin pesantren, dewan guru yang minimal sudah berpengalaman mengajar selama lima tahun, beberapa santriwan dan santriwati baik yang baru maupun yang telah mengaji dengan tempo waktu yang cukup lama di pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh, serta masyarakat yang memenuhi kriteria ataupun yang aktif mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan surah yasin di pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh.

Instrumen penelitian adalah daftar pertanyaan yang sudah disusun secara rapi dan tertata, agar mudah dipahami dan dijawab saat mengajukan pertanyaan. Menggunakan kamera untuk merekam proses wawancara sebagai bukti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang nantinya akan dibahas dan diteliti, tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, dan data yang diperoleh adalah hasil dari lapangan.

Data dokumentasi pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti berupa profil dayah, struktur organisasi dayah, para dewan guru, dan dokumen lainnya. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Informan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu upaya untuk menguraikan suatu penelitian yang dilakukan, dengan cara memeriksa secara keseluruhan data yang sudah diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu proses mendapatkan data informasi dan keterangan secara sistematis yang

ada di lapangan menggunakan cara wawancara, hasil pengamatan dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan pertama sekali dalam menganalisis data yaitu peneliti akan membuang data-data yang tidak penting untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan nantinya. Selanjutnya peneliti akan menggunakan teknik triangulasi yang berfungsi untuk memeriksa validasi data, yakni dengan menggunakan perbandingan terhadap data. Berikut adalah langkah dari teknik menganalisis data, yaitu:<sup>42</sup>

1. Membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari hasil pengamatan langsung.
2. Membandingkan informasi yang didapatkan dari seorang informan dalam konteks pembicaraan ketika di depan umum secara eksklusif.
3. Membandingkan informasi yang didapatkan dari seorang informan dalam situasi wawancara penelitian dan ketika dalam situasi biasa.
4. Membandingkan kondisi dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat yang berbeda.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berikatan.
6. Memberikan rangkuman yang telah peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara dengan para responden.

---

<sup>41</sup>Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), hlm. 99 .

<sup>42</sup>Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.18.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Pesantren Darussalam Aceh Selatan**

Pesantren Darussalam adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di Aceh yang tepatnya berada Gampong Blang Poroh Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan dan merupakan pondok pesantren yang paling terkenal di Aceh Selatan. Pesantren ini di ketuai oleh anak dari sosok ulama terkemuka Aceh yakni Syaikh Mawardi Waly, MA putra dari Syaikh Abuya Muda Waly al-Khalidy.

##### **1. Gambaran Umum Pesantren Darussalam Labuhan Haji**

Pesantren Darussalam yang berada di Labuhan Haji Aceh selatan, awal berdirinya yaitu pada tahun 1942, dan sekarang sudah berusia lebih dari 79 tahun. Lembaga pendidikan ini dirintis oleh Abuya Syaikh H. Muda Waly Al-Khalidy, yaitu seorang ulama yang mempunyai cita-cita mulia yang ingin menyebarkan agama Islam untuk dapat melenyapkan segala bentuk kemungkaran yang ada. Dimulai dari mengajarkan tentang agama, yang model pengajarannya berupa pengajian kitab kepada para santri, disebut bangunan yang sederhana dan lapangan yang telah ditimbun oleh para santri menggunakan batu-batu kecil yang berasal dari pantai laut yang berada di belakang pesantren.<sup>43</sup>

Semangat untuk mendirikan Pondok Pesantren Darussalam terus dikembangkan oleh anak-anak Abuya Syaikh H. Muda Waly Al-Khalidy yang memimpin Pesantren Darussalam hingga sekarang. Terutama yang berkaitan dengan kemajuan zaman, di mana meluasnya kehidupan keagamaan dan muncul berbagai

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Abuya Mawardi tanggal 7 Mei 2022

persoalan baru yang memerlukan status Hukum Islam. Maka, sangat diperlukan lahirnya ulama yang berkualitas dan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang berada di sekitar masyarakat.

Pesantren Darussalam memiliki prinsip bahwa pesantren dan kitab kuning adalah dua sisi satu benda yang tidak dapat dipisahkan, artinya adalah keduanya saling berkesinambungan, dan itu adalah tradisi yang berkembang di Pesantren Darussalam. Sejak mula berdiri, pesantren tersebut telah banyak melakukan pengkajian karya-karya ulama klasik yang sumbernya dari kitab kuning. Maka hal tersebut cukup relevan untuk santri yang berkeinginan mendalami bidang studi keagamaan lebih mendalam.<sup>44</sup>

Kedudukan kitab kuning di Pesantren Darussalam sangatlah penting. Hal ini menunjukkan bahwa Islam yang ditebarkan dari pondok pesantren adalah Islam yang mempunyai kesinambungan yang sangat kuat dengan Islam sebagaimana difahami oleh generasi-generasi sebelumnya. Sehingga untuk menjaga kesinambungan rantai ilmu keislaman secara optimal, maka tidak ada jalan lain selain mempertahankan dan menduplikasikan apa dimiliki dari generasi sebelumnya yaitu generasi “ulama salaf”.<sup>45</sup> Inilah “Tradisionalisme” yang melekat pada Pesantren Darussalam.

Sebagaimana mulanya pesantren zaman dahulu, Pesantren Darussalam pada awalnya menggunakan sistem pengajaran sorogan dan bandongan menggunakan pengantar Bahasa Melayu dan tulisan Arab Melayu. Setelah beberapa tahun menggunakan sistem sorogan dan bandongan, beliau kemudian merumuskan kelas-kelas

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara Bersama pimpinan Pesantren Darussalam yaitu Abuya Mawardy Waly, MA. 07 Mei 2022

<sup>45</sup>Ulama salaf yang dimaksud yaitu ulama di Aceh yang menganut dan mengimplementasikan ajaran tradisionalisme sakralistik dalam Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pesantren Darussalam, 07 Mei 2022

yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu yang pertama tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah.<sup>46</sup>

Pada tahun 1971, Abuya Syaikh H. Muda Waly Al-Khalidy menghembuskan nafas terakhirnya dan menghadap sang khalik. Maka selanjutnya Pesantren Darussalam dipimpin oleh anak-anak beliau. Sebagaimana kata pepatah (Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya) sama halnya dengan Abuya Syaikh H. Muda Waly Al-Khalidy, seorang ulama besar pada masa presiden Soekarno dan begitu pula anak-anak beliau yang menjadi ulama besar setelah beliau wafat sampai sekarang. Sehingga pesantren peninggalan beliau dapat dipimpin langsung oleh anak-anak beliau secara bergiliran.

Adapun anak-anak Abuya Syaikh H. Muda Waly Al-Khalidy yang telah memimpin Pesantren Darussalam yaitu:

- a. Prof.Dr.Abuya H.Muhbbudin Waly, MA
- b. Abuya H. Mawardi Waly, MA
- c. Abuya Drs.K.H.Djamaluddin Waly
- d. Abuya H. Muhammad Nasir Waly, Lc
- e. Abuya H. Amran Waly
- f. Abuya H. Ruslan Waly

Saat ini Pesantren Darussalam dipimpin oleh Abuya H. Mawardi Waly, MA. Beliau merupakan salah satu anak dari Abuya Syaikh H. Muda Waly Al-Khalidy. Beliau mengenyam pendidikan S1 dan S2 nya di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir.

---

<sup>46</sup>Berdasarkan wawancara Bersama pimpinan Pesantren Darussalam yaitu Abuya Mawardy Waly, MA. 07 Mei 2022



## 2. Dasar, Visi dan Misi Pesantren Darussalam

Sebagaimana mestinya pesantren pada umumnya, Pesantren Darussalam memiliki Visi dan Misi yang cukup menarik pastinya berbeda dari pesantren lainnya yang salah satunya yaitu mengembangkan Thariqat yang mahsyur yang ada di pesantren tersebut yakni Thariqat Naqsyabandiyah.

### a. Dasar Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Labuhan Haji yang berdasarkan Islam dan Pancasila. Dengan dasar Islam yang dimaksudkan bahwa Pesantren Darussalam Labuhan Haji diadakan, diselenggarakan dan dikembangkan berangkat dari ajaran Islam, di mana proses pengelolaannya secara islami dan menuju apa yang diidealkan oleh pendidikan yang islami.<sup>47</sup>

Dasar Pancasila yang dimaksudkan bahwa Pesantren Darussalam Labuhan Haji diselenggarakan, dikembangkan dan diamalkan dalam wacana Pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia.<sup>48</sup>

### b. Visi Pesantren Darussalam

Kata visi yang diartikan sebagai suatu impian dan cita-cita atau dari pesantren Darussalam yang menjadi suatu tujuan dan berasal dari benak para peidiri pesantren ini yaitu “Unggul dalam Menguasai Tradisi Ulama Salaf yang Saleh, Baik di Bidang Ilmiah maupun Amaliyah.”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Abuya H. Mawardi Waly, MA, Profil Pondok Pesantren Darussalam, Labuhan Haji Barat, 19 September 2021, hlm. 2

<sup>48</sup>Abuya H. Mawardi Waly, MA, hlm. 2

<sup>49</sup>Abuya H. Mawardi Waly, MA, hlm. 3

### c. Misi Pesantren Darussalam

Adapun untuk mewujudkan Visi tersebut, Pesantren Darussalam memiliki misi yang berupa suatu proses serta tahapan agar dapat terwujudnya Visi dari Pesantren Darussalam. Dengan demikian misi dari Pesantren Darussalam yaitu:

1. Mendidik santri agar memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan keterampilan serta keluhuran budi pekerti.
2. Menyelenggarakan studi ilmu-ilmu Islam klasik secara mendalam dan menyeluruh melalui sistem pendidikan pesantren.
3. Melakukan kaderisasi calon ahli Fiqh, Tafsir dan Hadis yang dapat mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliyah sesuai tuntutan zaman.
4. Mengembangkan Thariqat yang masyhur (Thariqat Naqsyabandiyah) sebagai metode untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.
5. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian yang bernafaskan Islam
6. Memberikan pelayanan terbaik dan keteladanan atas dasar nilai-nilai Islam yang inklusif dan humanis.<sup>50</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Agar terwujudnya visi dan misi dari Pesantren Darussaam maka dibutuhkan kepengurusan yang bertindak untuk mengkoordinasi pesantre tersebut sebagaimana mestinya. Struktur dari kepengurusan ini yaitu:

- |           |   |
|-----------|---|
| Penasehat | : 1. Muspika Labuhan Haji Barat<br>2. Keuchik se-Labuhan Haji Barat |
| Pimpinan  | : Abuya H.Mawardi Wali,MA   |

---

<sup>50</sup>Abuya H. Mawardi Waly, MA, hlm. 3

Wakil I	: Abuya H.Amran Waly
Wakil II	: Abuya Syekh Abdurrauf Wali
Sekretaris Umum	: Abi Hidayat Muhibbudin Waly, SE
Anggota	: Tgk.Muslem Abbas, S.Pd
Bendahara	: Wardiati Djamaluddin Waly, SE

#### 4. Jumlah Pengajar dan Peserta Didik

Tujuan tidak akan tercapai sebagaimana yang dimaksud jika tenaga pendidik tidak berperan aktif sekalipun mutu dan kualitas pesantren serta tersedia seluruh fasilitas, maka jumlah tenaga pengajar serta peserta didik pada tahun ajaran 2020 -2021 dari pesantren Darussalam yaitu:

Nama	Jumlah
Ustadz	105 Orang
Ustadzah	25 Orang
Santri Putra	1794 Orang
Santri Putri	819 Orang

Sumber: Sekretaris Pimpinan Pesantren Darussalam Labuhan Haji

#### B. Latar Belakang Pembacaan Samadiyah dan Pembacaan Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pesantren Darussalam Kabupaten Aceh Selatan Gampong Blang Poroh.

Setiap kegiatan memiliki latar belakang penyebab terlaksanakannya suatu kegiatan tersebut. Begitupula dengan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at yang dilakukan di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh.

## **1. Sejarah Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Setiap Malam Jum'at**

Pelaksanaan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at ini sudah berjalan semenjak pesantren ini berdiri. Kegiatan ini pertama dilakukan oleh pemimpin pesantren pertama kali yaitu Abuya Syeikh H. Muda Waly Al-Khalidy, dan turun temurun dilakukan sampai saat ini.<sup>51</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan karena membaca ayat-ayat Alquran merupakan suatu perbuatan amal shalih untuk memohon ampunan kepada Allah atas segala perbuatan dosa yang telah dilakukan, selain itu pelaksanaan ini juga ditujukan untuk memohon kepada Allah SWT dan mengirimkan bacaan samadiyah dan Surah Yasin ini kepada leluhur dan orang tua semoga pahala yang didapatkan dari bacaan tersebut dikirimkan kepada mereka, dan akan meringankan siksaan kubur bagi mereka yang sudah meninggal dunia.<sup>52</sup>

Dari pernyataan di atas, pelaksanaan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini sudah berjalan sejak pertama kali pesantren ini dibangun. Pemilihan bacaan samadiyah dan Surah Yasin ini karena banyaknya fadhilah-fadhilah yang terkandung dari bacaan-bacaan tersebut, dan sunnah dibacakan pada malam Jum'at karena tidak adanya dalil yang melarang pembacaan samadiyah dan surah Yasin.

## **2. Fadhilah-Fadhilah Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Setiap Malam Jum'at**

Kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini tidak hanya terkhusus kepada orang yang sudah meninggal dunia, itu hanya harapan dari sebagian orang yang membacanya. Akan tetapi,

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Abuya Mawardi tanggal 7 Mei 2022

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahdi tanggal 10 Mei 2022

fadhilah-fadhilah dari pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini juga untuk mereka yang masih hidup.

a. Melapangkan hati

mereka yang sedang ditimpa musibah, berharap dengan membaca samadiyah dan Surah Yasin ini mereka yang ditimpa musibah diberi kesabaran dan kelapangan hati dalam menghadapi ujian hidup yang ada.

b. Qabul harapan

Banyak sekali harapan-harapan yang diharapkan dari membaca samadiyah dan Surah Yasin ini, terlebih banyaknya santri yang mengaji di pesantren ini tentunya harapan yang diinginkan dari setiap santri itu berbeda.<sup>53</sup>

Menurut Ustadz Ahdi bukan tidak boleh untuk membaca surah-surah yang lain, akan tetapi kita mengikuti pendapat sebagian para ulama ahlulsunah waljama'ah bahwa membaca samadiyah dan Surah Yasin ini terlebih afdhal sebagai doa untuk mereka yang sudah meninggal dunia maupun yang masih hidup agar diberikan kesehatan, umur panjang, kemudahan dalam urusan, kuat dalam beribadah dan sebagainya, dan itulah harapan daripada bacaan samadiyah dan Surah Yasin tersebut. Terlebih bacaan tersebut dibacakan secara berjama'ah dan dibacakan oleh santri-santri yang menuntut ilmu agama, yang mana mereka termasuk ke dalam bagian dari anak yang shalih.<sup>54</sup>

Biasanya ayat-ayat Alquran yang biasa dibaca pada malam Jum'at adalah Surah al-Kahfi. Namun berbeda dengan pesantren ini, mereka lebih memilih membaca samadiyah dan Surah Yasin

---

<sup>53</sup>Kutipan langsung berdasarkan Wawancara dengan Ustadz Ahdi tanggal 10 Mei 2022

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahdi tanggal 10 Mei 2022

pada malam Jum'at karena banyaknya fadhilah yang didapatkan dari bacaan smadiyah dan Surah Yasin tersebut. Walaupun tidak ada dalil khusus yang menganjurkan untuk membaca samadiyah dan Surah Yasin, akan tetapi ada dalil yang dikaitkan oleh para ulama-ulama terdahulu tentang bacaan yang paling afdhal untuk mengharapakan fadhilah-fadhilah dari bacaannya yaitu Hadis yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau doa anak yang sholeh.” (HR.Muslim)<sup>55</sup>

c. Mendoakan orang yang sudah meninggal

Dari hadis tersebut dikatakan bahwasanya setiap manusia yang sudah meninggal dunia akan terputus segala amalannya. Kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa-doa anak yang sholeh. Maka dari itu, doa dari anak yang sholeh lah yang menjadi bacaan yang lebih afdhal untuk dibacakan. Maka dikaitkanlah dengan bacaan samadiyah dan Surah Yasin di mana isi dari bacaan samadiyah ini adalah Surah al-Ikhlash, Surah al-Falq, Surah al-Nash, Surah al-Fatihah dan begitu juga Surah Yasin yang mana fadhilahnya sangat besar.<sup>56</sup>

Ketika seseorang membaca Surah al-Ikhlash sebanyak tiga kali, maka sama dengan dia mengkhhatamkan Alquran satu kali, maka dapat dibayangkan ketika seseorang membaca Surah al-

---

<sup>55</sup>Abu al-husein muslim bin al-hajjaj, *Shahih Muslim*, (riyadh, dar taibah, 2006), hlm. 770.

<sup>56</sup>Muhyi al-Din al-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh al-Imam Muhyi al-Din al-Nawawi*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt), juz. 11, hlm. 87

Ikhlas sebanyak 99 kali berapa kali khatam Alquran yang telah mereka lakukan, begitulah menurut Tgk Syuti beliau berpendapat bahwa semakin banyak seseorang membaca samadiyah dan Surah Yasin maka semakin banyak pula pahala yang akan didapatkan jika senantiasa mengamalkannya.<sup>57</sup>

Sebagaimana yang diketahui bahwa Surah Yasin merupakan jantung Alquran, maka jika diamalkan tentunya memiliki berkah tersendiri bagi yang membacanya. Adapun dalil dalam melaksanakan pembacaan Surah Yasin salah satunya yaitu hadis dari Anas bin Malik ra, mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إن لكل شيء قلبا وقلب القرآن يس من قرأ يس كتب الله له بقراءتها  
قراءة القرآن عشر مرات

“Segala sesuatu mempunyai jantung, jantungnya Alquran ialah Surah Yasin. Siapa yang membaca Surah Yasin, maka Allah akan mencatat kepadanya seperti membaca Alquran sepuluh kali.” (HR. Tirmidzi)<sup>58</sup>

Sebagaimana halnya dalam teori living Alquran, Respon masyarakat terhadap amalan pembacaan samadiyah dan surah yasin yang ditujukan untuk orang yang telah meninggal berupa sebagai suatu doa untuk orang yang telah meninggal dan sebagai suatu penghibur untuk keluarga yang ditinggalkan. Hal tersebut senada dengan peranan Alquran yang memiliki nama lain sebagai asy-Syifa yaitu penyembuh kesedihan bagi keluarganya.

Pembacaan samadiyah yang dilanjutkan dengan surah yasin secara berjamaah dan dilakukan dengan dihajatkan sebagai suatu

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Tgk Sayuti tanggal 11 Mei 2022

<sup>58</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *al-Jami al-Kabir*, jilid 5, (riyadh: dar al-Gharb al-Islamiy, 1996), hlm. 14

wasilah dalam bentuk doa, sebagaimana yang terdapat dalam surah al-Ghafir [40]:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي ۖ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ  
دَاخِرِينَ ۗ

“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.”(Q.S al-Ghafir [40]: 60)

Pembacaan samadiyah yang dilanjutkan dengan Surah Yasin ini juga bertujuan sebagai hadiah berupa doa untuk si mayat, hal ini sebagaimana yang terdapat dalam ijma' para ulama bahwa sedekah tidak hanya berbentuk harta tetapi juga dapat dalam bentuk tahlil, tasbih, dan lain sebagainya.

### **C. Pelaksanaan Pembacaan samadiyah dan Surah Yasin Pada Malam Jumat di Pesantren Darussalam**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang didapatkan dari hasil pengamatan (observasi) langsung turun ke lapangan melakukan wawancara langsung dengan beberapa pihak yang terkait. Mengenai proses pelaksanaan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti melakukan pengamatan dan juga turun langsung untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pesantren Darussalam Kabupaten Aceh Selatan.

Sebelum peneliti menjelaskan secara terperinci terkait proses pelaksanaan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh, peneliti akan memberikan tabel kegiatan harian dan kegiatan mingguan yang dilakukan para santriwan maupun santriwati di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Aceh Selatan.



## 1. Kegiatan Harian Santri:

**Tabel Kegiatan Harian Santri**

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan Santri</b>
04.30 – 06.00	Bangun Pagi Dan Shalat Subuh Berjama'ah
06.00 – 07.00	Naik mengaji sama Bunda
07.00 – 09.00	Mandi, Sarapan dan Persiapan Naik Ngaji
09.00 – 11.00	Naik Ngaji Kitab ke Balai
11.00 – 12.30	Istirahat (Memasak, Makan, dan sebagainya)
12.30 – 13.30	Solat Zuhur
13.30 – 14.00	Makan dan Persiapan Naik Mengaji
14.00 – 15.45	Naik Mengaji ke Balai
15.40 – 16.30	Salat Ashar dan Membaca Surah al-Waqi'ah
16.30 – 18.10	Istirahat (Mandi, Makan, dan sebagainya)
18.10 – 20.00	Solat Maghrib dan Solat Isya
20.00 – 21.00	Makan Malam dan Persiapan Naik Ngaji
21.00 – 23.00	Naik Ngaji ke Balai
23.00 – 04.30	Istirahat Tidur

Sumber: Sekretaris Pimpinan Pesantren Darussalam Labuhan Haji

## 2. Kegiatan Mingguan Santri

**Tabel Kegiatan Mingguan Santri**

Hari/Waktu	Kegiatan Santri
Minggu Pagi	Olah Raga
Kamis Malam	Baca samadiyah dan Surah Yasin
Jumat Pagi	Gotong Royong
Jumat Siang	Baca Surah al-Kahfi bagi santriwati

Sumber: Sekretaris Pimpinan Pesantren Darussalam Labuhan Haji

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan santri Pesantren Darussalam sangat padat. Dimulai dari pukul 04.30 sampai pukul 23.00, ditambah lagi adanya kegiatan mingguan yang wajib dilaksanakan. Dengan melihat jadwal kegiatan para santri maka peneliti mengetahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin di Pesantren Darussalam hanya dilakukan seminggu sekali yaitu pada malam Jum'at, yang dilaksanakan di dayah dan dilakukan secara berjamaah dimulai setelah shalat Maghrib sampai tiba waktu shalat Isya. Waktu yang dihabiskan untuk kegiatan ini sekitaran 30 sampai 40 menit seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Adi selaku pembina kegiatan ini.<sup>59</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh santriwan dan santriwati Pesantren Darussalam, mereka mengatakan bahwa para santri wajib untuk mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini.<sup>60</sup> Setiap adanya kegiatan ini, maka para ketua kamar wajib untuk mengecek ke asrama ataupun rangkang, jika didapatkan

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahdi tanggal 10 Mei 2022

<sup>60</sup>Wawancara dengan Hildayani Santri kelas 3 Pesantren Darussalam tanggal 11 Mei 2022

santriwan ataupun santriwati yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan sengaja maka akan mendapatkan hukuman.<sup>61</sup>

Dari pengamatan yang penulis lakukan, pengaplikasian kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di pesantren darussalam tersebut wajib diikuti oleh seluruh santriwan maupun santriwati juga berlaku untuk ustadz dan ustadzah, masyarakat sekitaran juga diperbolehkan untuk bergabung dalam kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini. Diawali dengan shalat magrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin dan ditutup dengan shalat Isya berjamaah.

### **3. Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Setiap Malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam, akan dilakukannya beberapa prosedur sebelum memulainya.

#### **a. Pemilihan Pemimpin Samadiyah dan Ketentuan bagi Santri dalam Mengikuti Samadiyah**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini santriwati diwajibkan untuk mengenakan mukena berwarna putih, dan bagi santriwan diwajibkan untuk mengenakan baju koko berwarna putih, juga diwajibkan untuk membawa Alquran ataupun buku yasin. Pembacaan samadiyah dan Surah Yasin biasanya dipimpin langsung oleh Abuya Mawardi selaku pengurus pesantren. Namun jika Abuya Mawardi sedang berhalangan untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Zurya Santri kelas 5 Pesantren Darussalam tanggal 11 Mei 2022

ini, maka akan digantikan oleh ustadz-ustadz yang tentunya sudah memiliki kemampuan untuk memimpin kegiatan ini.<sup>62</sup>

Biasanya yang memimpin kegiatan ini adalah orang yang memiliki bacaan ayat Alquran yang fasih dan kelebihanannya memiliki suara yang merdu, itu akan membuat para jamaah lebih bersemangat ketika membaca samadiyah dan Surah Yasin juga agar tidak mudah mengantuk ketika kegiatan ini dilakukan.<sup>63</sup>

Sebelum memulai membaca samadiyah dan Surah Yasin, yang pertama sekali dilakukan yaitu membacakan titipan-titipan doa yang telah dikumpulkan sebelumnya, yaitu titipan-titipan doa dari para santri dan juga masyarakat yang mengikuti kegiatan ini maupun yang tidak mengikutinya. Titipan-titipan doa itu dibacakan satu persatu tanpa ada yang tertinggal, dengan sedikit cepat agar tidak memperlambat waktu. Biasanya titipan doa yang dikirimkan ada yang menuliskan dari siapa dan ada juga yang menyebut dirinya sebagai hamba Allah agar tidak ada yang mengetahuinya.

Pelaksanaan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin sama halnya seperti pembacaan surah-surah yang lainnya. Pembacaan itu dilakukan dengan posisi yang sama setelah salat, yaitu posisi saat membaca zikir setelah salat. Tidak ada perbedaan, pemimpin bacaan yaitu Abuya Mawardi di posisi imam, diikuti santriwaan di belakang kemudian santriwati di posisinya masing-masing. Posisi santriwan dan santriwati dibatasi oleh kain gorden.

#### b. Pembacaan doa Titipan oleh Pemimpin Samadiyah

Titipan-titipan doa yang dibacakan itu sangat beraneka ragam, mulai dari titipan doa untuk orang tua atau saudaranya yang sudah meninggal agar ampuni dosanya dan dilapangkan

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ustadz Ismail tanggal 10 Mei 2022

<sup>63</sup>Wawancara dengan Zurya Santri kelas 5 Pesantren Darussalam tanggal 11 Mei 2022

kuburnya, ataupun untuk orang tua atau saudara yang masih hidup agar dipanjangkan umur dan diberi kesehatan juga kemudahan dalam menjalani kehidupan. Ada juga titipan doa untuk dirinya sendiri agar tabah dalam menjalani kehidupan di dunia ini, yang lebih menarik dari kegiatan ini adanya titipan doa untuk barang yang sedang hilang, agar barang yang hilang ini bisa segera ditemukan ataupun jika tidak ditemukan semoga orang yang kehilangan barang ini diberi kelapangan hati untuk mengikhlasakannya dan berharap agar Allah bisa menggantikannya dengan yang lebih baik.<sup>64</sup>

c. Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin Berjama'ah

Setelah membacakan titipan doa dari para jamaa'ah barulah dimulai pembacaan Surah Yasin secara berjamaah yang mana banyak sekali manfaat yang akan didapatkan dari pembacaan Surah Yasin.<sup>65</sup> Kemudian dilanjutkan dengan membaca samadiyah, yaitu dimulai dengan membacakan istighfar, dilanjutkan dengan membacakan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, membaca Surah al-Fatihah kemudian diikuti dengan membaca Surah al-Ikhlash, al-Falq, al-Nash, selanjutnya membacakan kalimat Lailahailallah sebanyak 99 kali dan diakhiri dengan pembacaan doa khusus yang sudah disiapkan. Semua tata cara pembacaan samadiyah sudah dijelaskan di dalam buku khusus pembacaan samadiyah.<sup>66</sup>

Dalam pembacaan samadiyah dan Surah Yasin sebenarnya ada thariqah khusus. Di mana thariqah ini berujung kepada Rasulullah SAW, bahwasanya bagaimana tata cara pembacaan samadiyah dan Surah Yasin itu sendiri telah diatur dalam thariqah tersebut. Misalnya seperti samadiyah, bahwasanya bagi pemimpin

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Tengku Hawari tanggal 11 Mei 2022

<sup>65</sup>Wawancara dengan Icut Santri kelas 4 Pesantren Darussalam tanggal 12 Mei 2022

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ustadz Ismail tanggal 11 Mei 2022

samadiyah tersebut harus menyelesaikan syarat-syarat menjadi pemimpin samadiyah. Pertama, mereka telah menyelesaikan thariqah Surah al-Ikhlasnya misalnya sebanyak sepuluh ribu kali untuk Rasulullah, gurunya, orang tua, dan dirinya sendiri. Maka jika dia sudah selesai, baru boleh membacakan untuk orang lain. Apa saja yang dibacakan yaitu bacaan samadiyah tersebut.<sup>67</sup>

Banyak kendala dalam melaksanakan kegiatan ini, seperti banyaknya santri yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan ini dikarenakan bosan, ada yang mengantuk juga ada yang asik bercerita satu sama lain. Maka dari itu ketika kegiatan ini dilaksanakan para santriwati khususnya kakak asrama, mereka akan duduk di barisan paling belakang untuk memperhatikan para santri yang tidak serius mengikuti pembacaan samadiyah dan Surah Yasin.<sup>68</sup> Bagi santri yang mengantuk mereka akan diizinkan untuk mencuci muka sesaat agar rasa kantuknya hilang. Berbeda dengan santri yang asik bercerita, mereka akan diberikan hukuman yaitu disuruh berdiri sampai kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin selesai.<sup>69</sup>

Bagi santri yang sedang berhalangan, ditugaskan untuk mengontrol santri yang ada di asrama, gunanya agar mengetahui apakah ada santri yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan ini, jika ada ditemukan santri yang dengan sengaja tidak ikut kegiatan ini maka mereka akan diberikan hukuman berupa dijemur di bawah sinar matahari selama dua jam.<sup>70</sup> Hukuman itu

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahdi tanggal 10 Mei 2022

<sup>68</sup>Wawancara dengan Intan Santri kelas 7 Pesantren Darussalam tanggal 11 Mei 2022

<sup>69</sup>Wawancara dengan Rima Santri kelas 2 Pesantren Darussalam tanggal 12 Mei 2022

<sup>70</sup>Wawancara dengan Wulan Santri kelas 7 Pesantren Darussalam tanggal 12 Mei 2022

diberikan agar menimbulkan efek jera bagi santri yang berperilaku kurang baik.<sup>71</sup>

Hal serupa juga berlaku bagi santriwan, jika didapatkan ada yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin, maka akan diberi hukuman yaitu rambutnya dipotong hingga botak.<sup>72</sup> Tidak sedikit yang melakukannya, biasanya santri itu memiliki alasan karena malas dan merasa bosan, yang biasa melakukan itu adalah santriwan yang sudah berada di kelas empat ataupun lima.<sup>73</sup> Santriwan yang duduk di kelas satu biasanya lebih patuh terhadap peraturan, sehingga mereka mengikuti dengan senang hati walaupun terkadang juga merasa ngantuk dan bosan. Tetapi mereka menahan itu semua karena takut mendapat hukuman.<sup>74</sup>

Selama kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini dilaksanakan, para santri diwajibkan untuk selalu berada di dalam dayah dan dilarang keluar hingga pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini selesai.<sup>75</sup> Kemudian mereka akan dibiarkan keluar ketika adzan Isya dikumandangkan yaitu untuk mengambil air wudhu bagi yang ingin mengambilnya. Jika ada santri yang dengan sengaja telat mengikuti shalat berjamaah maka mereka akan diberikan hukuman.<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, banyak ditemukannya kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu banyak

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ruhul Santri kelas 7 Pesantren Darussalam tanggal 12 Mei 2022

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ustadz Irfan tanggal 10 Mei 2022

<sup>73</sup>Wawancara dengan Tengku Anam Santri Kelas 7 Pesantren Darussalam tanggal 11 Mei 2022

<sup>74</sup>Wawancara dengan Tengku Aqil Santri Kelas 1 Pesantren Darussalam tanggal 11 Mei 2022

<sup>75</sup>Wawancara dengan Zurya Santri Kelas 5 Pesantren Darussalam tanggal 11 Mei 2022

<sup>76</sup>Wawancara dengan Wulan Santri Kelas 7 Pesantren Darussalam tanggal 12 Mei 2022

ditemukannya santri yang tidak fokus mengikuti kegiatan ini. Alasan yang banyak ditemukan yaitu timbulnya rasa malas dan bosan di dalam diri para santri, dengan beralasan pura-pura haid bagi santriwati dan juga beralasan pura-pura sakit. Maka dari itu ditugaskan bagi para santri senior untuk mengecek keadaan jangan sampai ada santri yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin. Karena sesungguhnya manfaat yang akan didapatkan dari membaca samadiyah dan surah Yasin ini sungguh banyak, sehingga akan sangat rugi jika kita melewatkannya dengan sengaja. Hanya karena rasa malas dan bosan yang ada di dalam diri kita yang sesungguhnya itu semua berasal dari godaan syaitan agar kita tidak melakukan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **D. Makna Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin di Pesantren Darussalam Aceh Selatan**

Pelaksanaan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam memiliki makna tersendiri bagi setiap santri dan dewan guru maupun masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Walaupun sebagian kalangan beranggapan bahwa membaca Surah Yasin pada malam Jum'at tidak sesuai dengan ajaran mereka atas dasar mereka menganggap bahwa kegiatan tersebut tidak memiliki dalil berupa yang hadis yang tingkatannya belum cukup kuat.<sup>77</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa surah yang paling umum dibaca pada malam Jum'at yang telah dijelaskan di dalam kitab-kitab fiqih maupun hadis adalah menganjurkan untuk membaca Surah al-Kahfi dengan landasan hadis yang tidak sedikit, dan di antaranya mencapai dalam derajat hadis shahih.

Jarang ditemukannya dalam kitab fiqih maupun hadis tentang anjuran membaca surah selain Surah al-Kahfi pada malam

---

<sup>77</sup>Muhammad Husayn Ibrahim, A New Analysis of Wahabi Doctrine(Qum: ABWA, 2007), hlm.10-11



Jum'at, termasuk anjuran untuk membaca Surah Yasin dan keutamaannya. Namun demikian, semua itu tidak cukup dijadikan landasan untuk menyimpulkan bahwa membaca surah selain Surah al-Kahfi tidak ada dalilnya. Menurut Syeikh Abdur Rauf al-Manawi,<sup>78</sup> menganggap bahwa hanya Surah al-Kahfi yang dianjurkan dibaca pada malam Jum'at merupakan suatu kekeliruan. Sebab ditemukannya anjuran membaca surah selain Surah al-Kahfi di dalam beberapa hadis, meskipun kualitas sanad hadisnya tidak sebaik anjuran membaca Surah al-Kahfi pada malam jum'at.

Syeikh al-Manawi menyebutkan bahwa ada beberapa surah yang dijelaskan keutamaannya dalam sebuah hadis, yakni Surah al-Baqarah, Surah Ali Imran, Surah al-Shaffat, Surah Yasin dan surah yang menyebutkan ihwal Ali Imran. Keutamaan dalam membaca Surah Yasin telah ditegaskan dalam sebuah hadis dari riwayat Abu Daud sebagai berikut:

من قرأ سورة يس و الصافات ليلة الجمعة أعطاه الله سؤاله

“Barangsiapa membaca Surah Yasin dan al-Shaffat di malam Jum'at Allah mengabulkan permintaannya.” (HR. Abu Daud dari al-Habr)

Al-Manawi menjelaskan bahwa hadis ini tergolong dalam hadis yang sanadnya terputus. Berikut pendapat al-Manawi dalam kitab fenomenalnya yaitu Faydl al-Qadir, komentar atas kitab al-Jami' al-Shaghir:<sup>79</sup>

واعلم أن المتبادر إلى أكثر الأذهان أنه ليس المطلوب قراءة ليلة الجمعة ويومها إلا الكهف وعليه العمل في السوراء والمدارس وليس كذلك فقد وردت أحاديث

---

<sup>78</sup>Beliau merupakan sosok ulama dalam mazhab syafi'iy yang mengikuti thariqat al-Khalwatiyah, Khalashatu al-Atsar fi A'yani al-Quruni al-Hadi 'Asyar

<sup>79</sup>Abdul Ra'uf al-Manawi, *Faydl al-Qadir*, vol 6 (Dar al-Kutub,2009),hlm.258.

في قراءة غير هايومها وليلتها, منها مارواه التيمي في التر غيب من قرأ سورة البقرة وآل عمر ان في ليلة الجمعة كان له من الأجر كما بين البيداء أي الأرض السابعة وعروبا أي السماء السابعة وهو غريب ضعيف جدا... الى أن قال... وخبر أبي داود عن الخبر من قرأ سورة يس والصفات ليلة الجمعة أعصاه الله سؤله وفيه

انقطاع

“Ketahuilah bahwa yang terlitasi pikiran banyak orang bahwa tidak ada bacaan yang dianjurkan pada malam Jum’at kecuali Surah al-Kahfi, membacanya telah menjadi amalan di beberapa surau dan madrasah. Anggapan demikian tidaklah benar. Sesungguhnya terdapat beberapa hadis mengenai anjuran membaca surah selain Surah al-Kahfi pada malam dan hari Jum’at. Di antaranya itu hadis riwayat al-Taimi dalam kitab al-Tarhib, barangsiapa yang membaca Surah al-Baqarah dan Ali Imran pada malam Jum’at ia akan mendapat pahala sebesar sesuatu di antara bumi ketujuh dan langit ketujuh. Ini merupakan hadis yang aneh dan sangat lemah, dan hadis Imam Abu Daud dari al-Habr, barangsiapa yang membaca Surah Yasin di malam Jum’at, Allah akan mengabulkan permintaannya, namun di dalam hadis ini memiliki sanad yang terputus.

Menurut Ustadz Ahdi selaku pembina Pesantren Darussalam, beliau sangat setuju dengan dalil yang mengatakan bahwa dianjurkan untuk membaca Surah Yasin pada malam Jum’at. Karena menurut beliau malam Jum’at adalah malam yang paling baik daripada malam yang lainnya, maka alangkah lebih baik jika kita menggunakannya dengan kegiatan yang bermanfaat yaitu dengan membaca ayat suci Alquran, termasuk Surah Yasin dan ayat-ayat dalam bacaan samadiyah.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Wawancara Dengan Ustadz Ahdi tanggal 10 Mei 2022

Berikut adalah beberapa makna pembacaan samadiyah dan Surah Yasin menurut santri dan mayarakat Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh.

## 1. Ketenangan Hati dan Jiwa

Membaca Alquran dapat membuat kita senantiasa mengingat Allah atas segala kekuasaan-Nya. Dengan membaca ayat Alquran maka hati kita akan merasa tenang, damai dan tentram.<sup>81</sup> Ketika hati kita sedang merasa gundah, maka segeralah untuk mengambil air wudhu dan membaca ayat Alquran maka seketika perasaan gundah itu hilang dengan sendirinya, itulah yang dirasakan oleh Icut santri Pesantren Darussalam.<sup>82</sup>

Bacaan samadiyah yang berasal dari kalimat “ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ” maka dari kata “ اللَّهُ الصَّمَدُ ” itulah nama samadiyah diambil. Membaca samadiyah dapat dilakukan untuk keperluan duniawi maupun ukhrawi boleh-boleh saja.<sup>83</sup> Ketika ingin membacakan samadiyah biasanya dimulai dengan diniatkan bacaan itu untuk apa, harapan apa yang ingin didapatkan ketika membaca samadiyah dan surah Yasin. Tentunya setiap orang memiliki niatnya masing-masing.<sup>84</sup>

## 2. Sarana Berbakti kepada Orang Tua dan Keluarga

Seorang santri bernama Wulan bercerita bahwa pada malam hari dia bermimpi ibunya yang sudah meninggal, dan mimpi itu hadir setiap malam selama tiga har berturut-turut. Wulan merasakan bahwa maksud dari mimpi itu adalah bahwa ibunya meminta agar Wulan mengirimkan doa kepada ibunya. Maka pada

---

<sup>81</sup>Wawancara Dengan Masna Santri Pesantren Darussalam tanggal 12 Mei 2022

<sup>82</sup>Wawancara Dengan Icut Santri Kelas 4 tanggal 11 Mei 2022

<sup>83</sup>Wawancara dengan Tgk Sayuti tanggal 11 Mei 2022

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ustadz Ahdi tanggal 10 Mei 2022

keesokan harinya ketika pelaksanaan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini dilakukan, Wulan menuliskan permintaan doa yang berisikan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini diharapkan agar almarhumah ibunya dilapangkan kubur dan ditempatkan disisi terbaik Allah SWT. Betul saja, setelah kegiatan itu pada malam harinya Wulan tidak lagi memimpikan ibunya, dan Wulan merasakan manfaat pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini sangat luar biasa, apalagi dibacakan secara berjamaah oleh para santri yang menuntut ilmu di jalan Allah SWT.<sup>85</sup>

### 3. Solusi Masalah dan Harapan Duniawi

Adapun makna yang didapatkan dari kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin oleh masyarakat sekitar pesantren yang juga ikut dalam kegiatan ini, masing-masing dari mereka merasakan hal yang berbeda. Menurut ibu Marziah, ketika beliau mengikuti kegiatan ini, dan menuliskan permohonan doa yang berisikan harapan agar uang beliau yang dipinjam segera dikembalikan. Tidak lama sekitar dua hari dari membaca samadiyah dan Surah Yasin yang dibacakan secara berjamaah di Pesantren Darussalam, uang yang dipinjam itu telah dikembalikan kepada beliau. Menurut beliau, ketika berdoa dan meminta tolong untuk mendoakan kepada orang lain terlebih orang itu adalah santri yang sedang menuntut ilmu agama maka akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah doa itu, karena Allah sangat mencintai hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya.<sup>86</sup>

Hal serupa juga dirasakan oleh Pak Saiful, selaku warga yang juga mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin. Menurut beliau ketika beliau mengikuti kegiatan ini, dan berharap dengan membaca samadiyah dan Surah Yasin, dagangan beliau yang akhir-akhir ini sepi agar bisa kembali seperti semula

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Wulan Santri Kelas 2 tanggal 11 Mei 2022

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Marziah Warga Blang Poroh tanggal 12 Mei

lagi. Benar saja, pak Saiful merasakan jika setelah beliau mengikuti kegiatan ini beliau merasakan rezeki datang dari mana saja, bahkan tak pernah terduga. Beliau mengatakan jika kita berdoa juga diikuti oleh orang lain sebanyak empat puluh orang maka doa itu akan diijabah oleh Allah SWT, apalagi kegiatan ini yang tidak hanya diikuti oleh empat puluh orang tetapi ratusan orang santri yang mengikuti kegiatan ini, maka alangkah lebih cepatnya doa itu dikabulkan.<sup>87</sup>

Penyelenggaraan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini telah memiliki banyak manfaat, tidak hanya bagi para santri tetapi juga bagi masyarakat. Kegiatan ini wajib diikuti oleh para santri karena sudah menjadi bagian dari kegiatan rutin setiap minggunya, namun untuk masyarakat tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini tetapi juga tidak dilarang. Hubungan baik yang terjalin antara pihak pesantren dengan masyarakatlah yang membuat mereka ingin ikut serta dalam kegiatan ini karena juga merupakan suatu kegiatan yang bernilai positif.<sup>88</sup>

Terkadang seseorang harus terbiasa melakukan perbuatan yang baik, agar menjadi kebiasaan. Sama halnya dengan kita membaca samadiyah dan Surah Yasin, awalnya karena terbiasa kita membacanya membuat kita menjadi hafal ayat-ayat yang dibacakan, yang di mana jika kita amalkan terus menerus itu akan menjadikan ladang pahala bagi kita.<sup>89</sup> Tidak ada kerugian yang didapatkan bagi para pembaca ayat Alquran.<sup>90</sup>

Ustadz Agus Wanda mengatakan bahwa manfaat yang didapatkan dari pembacaan samadiyah dan Surah Yasin adalah dunia akhirat, apa saja cita-cita yang kita inginkan InsyaAllah

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Bapak Saiful Warga Blang Poroh tanggal 12 Mei 2022

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak Maslidar tanggal 12 Mei 2022

<sup>89</sup>Wawancara dengan Tgk. Hawari tanggal 11 Mei 2022

<sup>90</sup>Wawancara dengan Tgk. Sayuti tanggal 11 Mei 2022

tersampaikan, karena bacaan-bacaan itu adalah doa sebab pahala yang didapatkan sangatlah besar.<sup>91</sup> Ayat-ayat Alquran yang dibacakan dengan niat yang mulia maka akan menghasilkan sesuatu yang mulia. Semua yang diniatkan baik makan akan menghasilkan kebaikan juga, apalagi ayat-ayat ini dibacakan secara berjamaah oleh santri yang sedang menuntut ilmu.

#### 4. Harapan Pahala dari Allah dan Harapan Ukhrawi

Makna yang didapatkan dari setiap orang berbeda-beda, sesuai dengan harapan yang mereka inginkan ketika meniatkan membaca samadiyah dan Surah Yasin. Tetapi rata-rata harapan yang diinginkan masing-masing orang hampir sama, yaitu menginginkan agar Allah SWT mempermudah kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat, dan berharap agar kelak di akhirat dapat bersatu dengan orang-orang yang mereka cintai. Seperti halnya orang tua, saudara, dan sebagainya.

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ustadz Aguswanda tanggal 12 Mei 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Pertama*, pelaksanaan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin di Pesantren Darussalam ini dilatarbelakangi tentunya karena banyaknya manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini. Bacaan-bacaan yang dibacakan tentunya memiliki segudang manfaat yang dapat dirasakan oleh masing-masing individu. Kegiatan ini sudah diadakan sejak pertama kali pesantren ini dibangun, dan berjalan terus menerus sampai saat ini. Mereka memilih membaca samadiyah dan Surah Yasin pada malam Jum'at dikarekan malam Jum'at merupakan malam *Sayyidul Ayyam* yang mana malam yang paling baik dari seluruh malam. Sehingga menjadikan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at sebagai sebuah tradisi yang dilakukan di Pesantren Darussalam.

*Kedua*, dari segi pelaksanaan dan proses pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam yang dilakukan oleh santri dan masyarakat yang bertepatan di Dayah Pesantren Darussalam memiliki perbedaan dengan pelaksanaan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin di tempat yang lain, yang mana pembacaan samadiyah dan Surah Yasin biasanya dilakukan ketika ada orang yang meninggal dunia, namun di Pesantren Darussalam kegiatan ini dijadikan sebagai sebuah tradisi yang dilakukan setiap malam Jum'at dengan harapan doa tersebut dapat dikabulkan oleh Allah SWT.

*Ketiga*, banyak nilai positif yang didapatkan dari kegiatan ini, para santri dan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini akan membuat perubahan pada diri mereka, membuat mereka menjadi lebih disiplin dan lebih semangat dalam beribadah. Dengan

senantiasa meluangkan waktu untuk membaca Alquran yang akan membuat mereka senantiasa mengingat Allah SWT, dimanapun dan kapanpun. Manfaat yang didapatkan juga sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya ketika selesai membaca samadiyah dan Surah Yasin, mereka merasakan adanya ketenangan di dalam diri dan dapat meningkatkan keimanan juga dapat mempermudah segala urusan mereka, dan juga dapat mempererat tali silaturahmi antara santri dengan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan manfaat bagi Pesantren Darussalam dan peneliti selanjutnya mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memfokuskan kajian-kajian living quran yang berkembang di masyarakat, khususnya tentang pelaksanaan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin agar tradisi ini dapat berkembang lebih baik dan tidak hilang di telan zaman yang semakin maju.
2. Bagi pihak Pesantren Darussalam yaitu para pengurus dan dewan guru agar senantiasa memberikan motivasi terus menerus kepada para santri tentang fadhilah-fadhilah yang didapatkan ketika mengikuti ataupun melaksanakan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin.
3. Bagi para santri Pesantren Darussalam untuk lebih fokus mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini, karena banyak manfaat yang akan didapatkan, dan diharapkan agar tidak ada lagi santri yang beralasan agar tidak mengikuti kegiatan ini hanya karena rasa bosan dan mengantuk.
4. Bagi masyarakat sekitar diharapkan agar senantiasa mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini dan



mengajak masyarakat yang lain untuk bergabung mengikuti kegiatan ini. Karena tidak ada kerugian yang didapatkan, melainkan banyaknya keuntungan yang akan didapatkan dan juga dapat mempererat tali silaturahmi antara pihak pesantren dengan masyarakat sekitar.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah bin Abdirrahman al-Fadl al-Darimi. Muhammad, *Kitab Al-Musnad al-Jami*, Beirut: Dar al Basyair al- Islamiy, 2013.
- Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, al-Jami al-Kabir, jilid 4*, Riyadh, Daar al Gharb al-iIslamiy.
- Abu Isa Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, al-Jami al-Kabir, jilid 5*, Riyadh: Dar al-Gharb al-Islamiy, 1996.
- Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'ats, *Sunan Abi Dawud*, jilid 2, Damaskus, Dar al-Risalah al-'Alamiyyah, 2009.
- Abuya H. Mawardi Waly, MA, Profil Pondok Pesantren Darussalam, Labuhan Haji Barat, 19 September 2021.
- Abyan al-Fatih. Almas, *Surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Al-Kahfi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Afrizal, *Metode Kajian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Al-Husein Muslim bin al-Hajjaj. Abu, *Shahih Muslim*, Riyadh, Dar Taibah, 2006, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asyats, *Sunan Abi Dawud, Jilid 4*, Damaskus: Dar al Risalah al Alamiyyah, 2009.
- Ahmad bin Ali bin Syuaib bin Sinan Abu Absurrahman al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, Riyadh: Dar al-Hadarah, 2015.
- Amran Waly Al-Khalidy. Ahmad, *Risalah Kecil Sebagai Pedoman bagi yang Bertariqat dan Mengamalkan Tariqat dalam Ajaran Tarikat Naqsabandiyah*, Labuhan Haji: Majelis Pengkajian Tauhid dan TASAWUF (MPTT), 2015.
- Atabik. Ahmad, *Tafsir Surah Yasin Metode Mudah Memahami Kandungan Hati Alquran*, Yogyakarta: Idea press, 2017.

- Ibnu Katsir. Imam, *“Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin”* Jakarta: Shahih, 2015.
- J Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Tafsir Wajiz*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Muhammad Husayn Ibrahim, *A New Analysis of Wahabi Doctrine* Qum: ABWA, 2007.
- Muhyi al-Din al-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh al-Imam Muhyi al-Din al-Nawawi*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, juz. 1.
- Muslim bin al-Hajjaj. Abu al-Husein, *Shahih Muslim*, Riyadh: Dar Taibah, 2006.
- Narbuko. Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Kajian* Jakarta: PT Bumi Askara 2010.
- Quraish Shihab. Muhammad, *Yasin dan Tahlil*, Tangerang: Lentera Hati, cet. 1, 2012.
- Said. Muhammad, *“Pesona Surah Yasin”* Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Soehartono. Irawan, *Metode Kajian Sosial* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syam. Nur, *Metodologi Kajian Dakwah* Solo: Ramadhani.
- Syamsuddin. Sahiron, *“Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis”*, dalam M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis* Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Syamsuddin. Syahiron, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja* Surabaya: Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2019.

Wahyudi. Yudian, *Living Quran: Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi Bantul*: Lembaga Ladang Kata, 2020.

Wainwright. Gordon, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Read Faster, Recall More: Use Proven Tehniques for Speed Reading and Maximum Recall*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Zainal Abidin. Ahmad, dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Alquran Melalui Rajah ; Studi Living Quran di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung Lamongan* : Pustaka Wacana, 2018.

## **SKRIPSI**

Anggraini. Novi, "*Makna Ritual Tahlilan bagi Para Santri dan Pengajar yang Ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah yang ada di Jambi*" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.

Kurniawati. Septi, "*Penerapan Metode Zikir di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Munir Al-Islam Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Roiawan. Agus, "*Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*" Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2019.

Sofiah. Iah, Tradisi semaian dan tilawah Al-Quran: studi living Quran di Pondok Pesantren Alquran Cijantung Ciamis, Tesis, UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 2018.

## JURNAL

Abdul Ra'uf al-Manawi, *Faydl al-Qadir*, vol 6 Dar al-Kutub, 2009.

Amir. Selamat, Hanif. Mudhlofar Abd Jalil, Elemen Living Quran Oleh Abdel Haleem: *Ikhtisar Dalam Pemahaman Buku Quran; Tema DanGaya*, Quranica- International Journal of Quranics Reseach, Vol. 11, Nomor 2, 2019.

Bukhari, *Sejarah Samadiyah dalam Tradisi Keislaman di Nusantara*, Makalah disampaikan pada kegiatan Konferensi Internasional di Medan 2008.

Heddy, Shri Ahimsa-Putra, "*The Living quran: beberapa Perspektif Antropologi*", Dalam jurnal *Walisongo*, Vol 20, NO 1, Mei 2012.

Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologya Jaffray: 2019.

Huda. Nur, Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, Hidup Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang, *al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 8, No. 3, 2020.

Murni. Dewi, Paradigma Umat Beragama tentang Living Quran Menautkan antara Teks dan Tradisi Masyarakat, *jurnal syahadah*, vol. 4, No. 2, 2016.

Quraish Shihab. Muhammad, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*. Vol 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Quraish Shihab. Muhammad, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, Vol 11, cet V, 2000.

Rahayu. Sri, Didi Junaedi, Umayah Umayah, Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat: Studi Living Quran Di Yayasan Patwa Kabupaten Cirebon, Diya al-Afkar : Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis, Vol. 7, No. 2. 2019.

Rahman. Syahrul, Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu, Syahadah : Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman, Vol. 4, No. 2, 2016.



## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **PEMBACAAN SAMADIYAH DAN SURAH YASIN SETIAP MALAM JUM'AT DI PESANTREN DARUSSALAM GAMPONG BLANG POROH KABUPATEN ACEH SELATAN**

#### **Pedoman Wawancara**

Adapun pedoman wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi tentang pembacaan samadiyah dan Surah Yasin setiap malam Jum'at di Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh Kabupaten Aceh Selatan.

- A. Kepada Pimpinan Pesantren Darussalam Aceh Selatan dan Ustadz/Ustadzah pembina.
  - 1. Sejak kapan tradisi pembacaan samadiyah dan Surah Yasin dilaksanakan?
  - 2. Apa tujuan yang diinginkan dari kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini?
  - 3. Apakah ada dalil tentang anjuran membaca samadiyah dan Surah Yasin?
  - 4. Apa saja bacaan yang dibacakan saat membaca samadiyah?
  - 5. Mengapa bacaan yang dipilih adalah samadiyah dan Surah Yasin, apakah ada alasan tertentu?
  - 6. Apa harapan yang diinginkan dari pelaksanaan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin yang dilaksanakan di Pesantren Darussalam?
- B. Kepada Santri dan Masyarakat
  - 1. Apakah anda sering mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin?
  - 2. Apa alasan anda mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin?

3. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin?
4. Apa makna yang anda dapatkan setelah melaksanakan kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin?
5. Apa harapan anda untuk kegiatan pembacaan samadiyah dan Surah Yasin ini kedepannya?





## LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



**Gerbang Pesantren Darussalam Gampong Blang Poroh**



**Poster Pesantren Darussalam**



**Kegiatan Pembacaan Samadiyah dan Surah Yasin**

